

**ANALISIS MATERI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU
TEKS PAI KURIKULUM MERDEKA JENJANG SMA
KELAS XII: STUDI KRITIS WACANA DAN REPRESENTASI**

SKRIPSI



**AZI WAHYUDA
NIM. 2223210007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2026**

**ANALISIS MATERI MODERASI BERAGAMA DALAM BUKU
TEKS PAI KURIKULUM MERDEKA JENJANG SMA
KELAS XII: STUDI KRITIS WACANA DAN REPRESENTASI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan*



**AZI WAHYUDA
NIM. 2223210007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2026**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Azi Wahyuda

NIM : 2223210007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 19 Januari 2026
Yang Menyatakan,



Azi Wahyuda
NIM. 2223210007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi"** yang disusun oleh: **Azi Wahyuda** dengan NIM. **2223210007** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Selasa, Tanggal **3 Februari 2026** dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Aziza Aryati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Sekretaris

Harvono, M.Pd
NIP. 198104212025211003

Penguji I

Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I
NIP. 198905142020111003

Penguji II

Hengki Satrioso, M.Pd.I
NIP. 199001242015031005

Bengkulu, 3 Februari 2026

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. H. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan dan Pembimbing II Menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama: Azi Wahyuda

NIM: 2223210007

Prodi: Pendidikan Agama Islam

Jurusan: Tarbiyah

Fakultas: Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi" telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan ujian munaqosyah.

Bengkulu, 25 Desember 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi
Nama : Azi Wahyuda
NIM : 2223210007
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Bengkulu, 25 Desember 2025
Pembimbing II

Prof. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Ahmad Svarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003

Bengkulu, 25 Desember 2025

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Aziza Aryati, M.Ag
NIP. 197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr Azi Wahyuda

NIM: 2223210007

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr.

Nama : Azi Wahyuda

NIM : 2223210007

Judul : Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI
Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis
Wacana dan Representasi

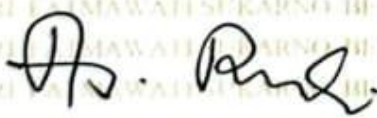
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

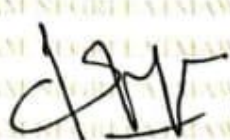
Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I

Bengkulu, 25 Desember 2025

Pembimbing II


Prof. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018


Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003

MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ

”Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar dan janganlah orang-orang yang tidak yakin meremehkan (Janji-Nya)”

(QS. Ar-Rum:60)

”Kamu Adalah Pemimpin Dirimu”

Jika bukan kamu siapa lagi, maju hari ini atau tidak sama sekali!

~Berjuang Bukan Untuk Sempurna, Tapi Untuk Membahagiakan Mereka Yang Selalu Mendoakan. Lelahku Hari Ini Adalah Senyum Mereka Esok Hari~

(Diri Sendiri)



ABSTRAK

**Azi Wahyuda : ANALISIS MATERI MODERASI BERAGAMA DALAM
BUKU TEKS PAI KURIKULUM MERDEKA JENJANG
SMA KELAS XII: STUDI KRITIS WACANA DAN
REPRESENTASI**

Penelitian ini menganalisis representasi moderasi beragama dalam buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) Kurikulum Merdeka jenjang SMA Kelas XII, khususnya Bab keenam yang mengangkat tema "Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama". Fokus penelitian adalah mengungkap bagaimana konsep moderasi beragama dikonstruksi, direpresentasikan, dan ditransmisikan kepada peserta didik melalui wacana dan strategi diskursif dalam buku teks.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Critical Discourse Analysis* (CDA) model Norman Fairclough, khususnya pada dimensi tekstual yang mencakup analisis kosakata, struktur gramatikal, kohesi dan koherensi, serta strategi retorika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama direpresentasikan melalui integrasi sistematis antara dimensi teologis-normatif dengan dimensi nasionalisme-kewarganegaraan, menggunakan legitimasi Al-Qur'an (QS. *Al-Qasas*: 85 dan QS. *Al-Baqarah*: 143) sebagai basis teologis. Strategi diskursif yang digunakan meliputi pendekatan kontekstualisasi yang kuat, penekanan pada dimensi etis-humanistik, penggunaan narasi historis, serta pengembangan kemampuan kritis-reflektif peserta didik.

Penelitian ini mengidentifikasi sepuluh tren pemikiran signifikan dalam konstruksi moderasi beragama, termasuk digitalisasi moderasi, institusionalisasi, dan feminisasi perspektif gender. Kontribusi penelitian mencakup pengayaan kerangka teoretis-metodologis CDA dalam studi pendidikan Islam, rekomendasi praktis untuk pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran, serta masukan bagi kebijakan pendidikan nasional dalam memperkuat moderasi beragama melalui jalur pendidikan formal.

Kata Kunci: Moderasi Beragama, Analisis Wacana Kritis, Buku Teks PAI, Kurikulum Merdeka, Representasi Wacana

ABSTRACT

Azi Wahyuda : ANALYSIS OF MODERATE RELIGIOUS MATERIAL IN THE MERDEKA CURRICULUM PAI TEXTBOOK FOR GRADE XII SENIOR HIGH SCHOOL: A CRITICAL STUDY OF DISCOURSE AND REPRESENTATION

This study analyzes the representation of religious moderation in the Merdeka Curriculum Islamic Education (PAI) textbook for Grade XII high school students, specifically Chapter Six, which raises the theme of “Love for the Homeland and Religious Moderation.” The focus of this research is to reveal how the concept of religious moderation is constructed, represented, and transmitted to students through discourse and discursive strategies in textbooks.

This study uses a qualitative approach with Norman Fairclough's Critical Discourse Analysis (CDA) method, specifically in the textual dimension, which includes analysis of vocabulary, grammatical structure, cohesion and coherence, and rhetorical strategies. The results show that religious moderation is represented through the systematic integration of the theological-normative dimension with the nationalism-citizenship dimension, using the legitimacy of the Qur'an (QS. Al-Qasas: 85 and QS. Al-Baqarah: 143) as a theological basis. The discursive strategies used include a strong contextualization approach, an emphasis on ethical-humanistic dimensions, the use of historical narratives, and the development of students' critical-reflective abilities.

This study identifies ten significant trends in the construction of religious moderation, including the digitization of moderation, institutionalization, and the feminization of gender perspectives. The research contributes to the enrichment of the theoretical-methodological framework of CDA in Islamic education studies, practical recommendations for curriculum and learning material development, and input for national education policy in strengthening religious moderation through formal education.

Keywords: Religious Moderation, Critical Discourse Analysis, PAI Textbooks, Merdeka Curriculum, Discourse Representation

PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang tak henti-henti nya saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang selalu bersama saya dan memberikan pembelajaran yang sangat luar biasa dalam menyelesaikan Tugas Akhir dari perjuangan saya menggapai gelar S.Pd ini. Tentunya banyak sekali dorongan dan bantuan dari orang-orang yang menyayangi dan selalu memberikan semangat agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini. karya ini, penulis persembahkan kepada:

1. Alhamdulillahirabbil'alamin, yang utama segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, kesehatan, kekuatan, kemudahan dan petunjuk yang telah diberikan. Atas izin-nya perjalanan panjang ini akhirnya sampai pada titik akhir, hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Panutan Pertama dalam hidup penulis. Ayahku. Beliau adalah sosok ayah yang penuh dengan perjuangan dan pengorbanan demi masa depan anak-anaknya. Dengan kerja keras bersamaan dengan cinta yang Ayah berikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Ayah memang tidak bergelar sarjana, tetapi ayah hebat telah mengantarkan anak-anaknya menggapai impian menjadi sarjana. Mohon maaf ayah atas segala kebaikan yang belum terbalas, semoga anak-anak ayah bisa membuat ayah bangga dan bahagia, doaku selalu menyertai ayah.
3. Dunia dan Surgaku. Ibuku Tercinta. Beliau adalah sosok ibu yang sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi ini, yang mengajarkan banyak hal dari penulis lahir hingga sebesar sekarang. Beliau sosok yang sangat luar biasa bagi penulis. Beliau juga sosok ibu yang penuh dengan kasih dan sayang, selalu mengerti perasaan jiwa penulis. Penulis sangat bersyukur lahir dari rahim seorang ibu yang kuat dan hebat. Senyum beliau adalah kekuatan dan semangat bagi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Doa beliau adalah hal yang sangat berharga di dunia ini, tanpa doa ibu entah seperti apa kehidupan penulis. Penulis memohon maaf kepada Ibu jika masih banyak kekurangan dalam menjadi seorang anak, namun perlu

dunia tahu bahwa penulis sangat bersyukur mempunyai seorang ibu yang tulus seperti ibu.

4. Untuk yang membantu dan memotivasi penulis, Ayukku. Terima kasih atas peran penting yang telah diberikan dalam perjalanan penulis hingga mencapai titik ini. Ayuk adalah salah satu sumber motivasi terbesar yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan tanpa henti. Berkat Ayuk, Penulis bisa menapaki dunia perkuliahan di kampus ini. Segala bentuk kebaikan dan pengorbanan Ayuk akan selalu penulis ingat sebagai cahaya disetiap langkah penulis.
5. Dosen pembimbing skripsi saya. Bapak Prof. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag dan Bapak Dr. Ahmad Syarifin, M.Ag terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran serta telah banyak meluangkan waktu dengan sangat sabar dan pengertian dalam membantu proses pengerjaan skripsi saya ini. Menjadi salah satu dari anak bimbingan bapak merupakan nikmat yang sampai saat ini saya syukurkan. Terimakasih banyak saya ucapkan, semoga jerih payah Bapak terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan. Aamiin.
6. Untuk pemilik NIM. 2223210031 Terima kasih telah menjadi pendukung setia dalam setiap langkah penulis. Kesabaran dan perhatianmu memberi kekuatan yang besar bagi penulis. Semoga hidupmu selalu dipenuhi kebahagiaan dan kedamaian. Aamiin.
7. Teruntuk teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2022 terimakasih telah menjadi bagian perjalanan hidup saya selama dalam masa-masa perkuliahan.
8. Teman Seperjuangan, Ahmad, Ilham, Budi dan Ranggi. Mereka yang tidak hanya hadir sebagai teman tetapi telah menjadi bagian dari sahabat penulis. Terimakasih atas setiap kebersamaan, perhatian yang tulus, serta dukungan yang senantiasa menguatkan dalam suka maupun duka. Meskipun tidak terikat oleh darah. Kehadiran mereka telah menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis. Terutama dalam melewati setiap proses dan tantangan dalam perkuliahan ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi amal yang tak ternilai dan persahabatan ini senantiasa terjaga hingga dimasa mendatang.

9. Untuk Teman-teman sekelas saya yang tak kalah penting kehadirannya, Terimakasih karena telah hadir dan menjadi bagian penting dari perjalanan hidup penulis.
10. Untuk mereka yang pernah begitu dekat dalam langkah-langkah perjalanan ini, terima kasih atas kenangan, tawa, dan kebersamaan yang pernah terukir. Meski kini jalan kita tak lagi sama seperti dulu, segala hal baik yang pernah ada akan tetap penulis simpan sebagai bagian berharga dari masa lalu. Semoga kalian selalu berada dalam kebaikan dan kebahagiaan.
11. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri, Azi Wahyuda. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini dan telah melalui semua proses ini dengan keteguhan hati. Meski sering dihampiri rasa menyerah, lelah dan keraguan, namun tetap memilih untuk terus melangkah dan tidak berhenti berusaha. Terima kasih telah bertahan saat semuanya terasa berat dan tetap percaya bahwa setiap usaha harus diperjuangkan. Di tengah segala keterbatasan dan kegagalan yang pernah hadir, engkau tidak berhenti mencoba. Azi Semoga di mana pun engkau berada semoga kebahagiaan selalu menyertaimu. Dengan segala kekurangan dan kelebihan yang ada, teruslah menjadi pribadi yang layak dibanggakan oleh dirimu sendiri.
12. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu Terimakasih telah memberikan banyak ilmu dan masukan kepada penulis.
13. Agamaku dan Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat taufiq dan hidayah-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan Ridho-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, para keluarga, sahabat serta umatnya dengan mengharap syafaat-Nya. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak.

Terimakasih teman-teman yang telah membantu penulisan dalam pola penyajian skripsi ini yang berjudul “Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi”. Skripsi ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berharga ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH Zulkarnain Dali, M.Pd, Selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris di UINFAS Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di UINFAS Bengkulu.
3. Ibu Dr. Aziza Aryati, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UINFAS Bengkulu.
4. Bapak Dr. Adi Saputra, S.Sos.I,M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

5. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
6. Bapak Prof. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag. selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan ilmu dan saran kepada penulis dalam menyusun proposal skripsi ini.
7. Bapak Dr. Ahmad Syarifin, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun proposal skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membimbing, mendidik, mengajarkan dan memberikan waktu maupun ilmu pengetahuan kepada penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
9. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, yang telah memberikan izin akses dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ayah, Ibu dan Ayuk yang senantiasa menyertai langkah ini dengan cinta yang tulus, semangat yang menguatkan, dan doa yang selalu diberikan. Tanpa mereka, saya tidak akan bisa sampai di titik ini dan menyelesaikan semua proses ini dengan baik.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mengembangkan teknologi yang tidak hanya fokus pada pengetahuan umum tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Meskipun telah berusaha sebaik mungkin dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, dan praktik pembelajaran di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini. Semoga setiap bentuk kebaikan dan partisipasi dibalas oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai amal sholeh yang penuh berkah.

Bengkulu, 19 Januari 2026

Penulis

Azi Wahyuda

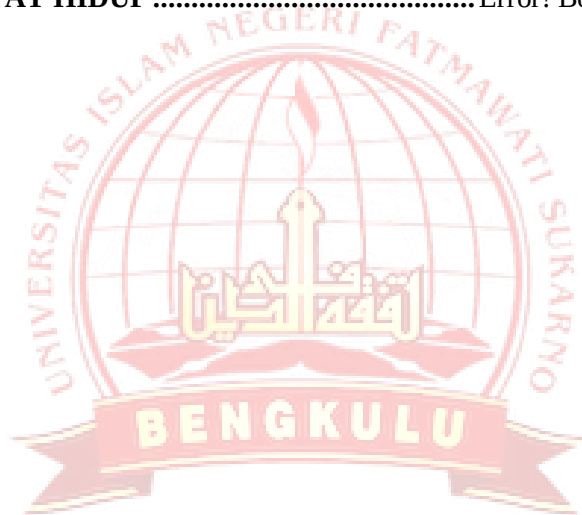
NIM. 2223210007



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	iv
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Pustaka	12
F. Kerangka Teoritis.....	23
1. Pemikiran Tokoh.....	23
2. Pemikiran Sebagai Sebuah Gagasan dan Praktik	24
3. Tren Pemikiran	25
4. Kontribusi Pemikiran Tokoh.....	25
5. Kerangka Pemikiran.....	26
G. Metode Penelitian	37
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Sumber Data.....	37
3. Metode Pengumpulan Data	38
4. Metode Analisis Data	38
5. Paradigma dan Pendekatan Analisis Wacana Kritis.....	39

H. Sistematika Pembahasan.....	41
BAB II ANALISIS PEMIKIRAN.....	42
A. Pemikiran	42
B. Tren Pemikiran	60
C. Kontribusi Pemikiran.....	66
BAB III PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Alur Logis Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 2 Tema Materi Bab 6 Tentang Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama.....	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, mencapai 87,2% dari total 275 juta penduduk pada semester pertama tahun 2024, menghadapi tantangan kompleks dalam memelihara harmoni sosial di tengah meningkatnya polarisasi keagamaan dan ancaman radikalisme yang dapat menggerogoti kohesi sosial nasional. Fenomena intoleransi beragama dan ekstremisme telah menunjukkan eskalasi yang mengkhawatirkan dalam dua dekade terakhir, sebagaimana tercermin dalam berbagai insiden konflik horizontal berbasis agama, penyebaran narasi kebencian di ruang digital, serta munculnya kelompok-kelompok radikal yang menggunakan interpretasi agama sebagai legitimasi untuk tindakan diskriminatif bahkan kekerasan (Topan, 2025).

Kondisi ini diperparah oleh dinamika global yang ditandai dengan meningkatnya sentimen anti-Islam pasca peristiwa terorisme internasional, di satu sisi, dan bangkitnya fundamentalisme agama di berbagai belahan dunia di sisi lain, yang kemudian berimbas pada kontestasi wacana keagamaan di ruang publik Indonesia. Dalam konteks pendidikan, permasalahan ini menjadi semakin kompleks ketika institusi pendidikan, khususnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dihadapkan pada tantangan untuk tidak hanya mentransmisikan ajaran agama secara doktrinal-dogmatis, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang memiliki pemahaman moderat terhadap agama dan mampu hidup berdampingan secara damai dengan kelompok yang berbeda keyakinan (Pelu et al., 2025).

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan pada tahun 2022 sebagai respons terhadap kebutuhan transformasi pendidikan nasional membawa paradigma baru dalam pembelajaran PAI dengan menekankan pada pengembangan moderasi beragama sebagai salah satu kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik.

Kebijakan ini sejalan dengan agenda nasional penguatan moderasi beragama yang dicanangkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai upaya sistematis untuk menghadapi ancaman radikalisme dan ekstremisme agama yang semakin mengkhawatirkan. Moderasi beragama dalam konteks ini dipahami sebagai sikap dan praktik keagamaan yang seimbang, toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman, yang tidak hanya berfungsi sebagai antitesis terhadap pemahaman agama yang eksklusif dan radikal, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun masyarakat yang harmonis dan berkeadaban.

Implementasi konsep moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan, khususnya melalui mata pelajaran PAI, menjadi strategis mengingat peran sentral pendidikan dalam membentuk *worldview* dan karakter generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa. Namun demikian, transformasi konseptual ini menghadapi tantangan implementatif yang kompleks, terutama dalam hal bagaimana konsep moderasi beragama diterjemahkan, direpresentasikan, dan dikonstruksi dalam materi pembelajaran yang termuat dalam buku teks PAI (Herdi Sahrasad, 2025). Buku teks sebagai sumber belajar utama dalam sistem pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku peserta didik terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal keagamaan. Sebagai media transmisi pengetahuan yang paling dominan di kelas, buku teks tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi *factual*, tetapi juga sebagai agen sosialisasi yang membentuk konstruksi realitas sosial dan keagamaan peserta didik melalui wacana dan representasi yang dipresentasikan (A. Abdul Azis, 2024).

Konteks pembelajaran PAI, buku teks menjadi *medium* utama di mana konsep-konsep keagamaan, nilai-nilai Islam, dan perspektif terhadap keberagaman dikonstruksi dan ditransmisikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, analisis terhadap bagaimana moderasi beragama direpresentasikan dalam buku teks PAI kurikulum merdeka menjadi sangat penting untuk memahami sejauh mana tujuan pembentukan karakter moderat dapat tercapai melalui media pembelajaran tersebut. Lebih dari itu, analisis kritis terhadap wacana dan representasi dalam

buku teks dapat mengungkap bias-bias ideologis, konstruksi identitas keagamaan yang problematis, serta potensi reproduksi atau dekonstruksi terhadap pandangan-pandangan yang dapat menghambat terciptanya moderasi beragama di kalangan peserta didik (Ahmad Nordin, 2024).

Urgensi penelitian ini semakin menguat ketika mempertimbangkan fakta bahwa implementasi kurikulum merdeka masih dalam tahap awal dan membutuhkan evaluasi komprehensif untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Khususnya dalam konteks moderasi beragama, diperlukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi apakah materi pembelajaran yang tersedia telah memadai dalam memfasilitasi pembentukan karakter moderat peserta didik, atau justru masih mengandung unsur-unsur yang berpotensi memperkuat polarisasi keagamaan. Penelitian ini juga penting untuk memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum dan bahan ajar di masa depan, serta untuk memastikan bahwa investasi besar yang telah dilakukan pemerintah dalam transformasi kurikulum pendidikan dapat memberikan dampak positif yang optimal bagi pembangunan karakter bangsa. Dari perspektif akademik, penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praksis pendidikan agama yang responsif terhadap tantangan-tantangan kontemporer, sekaligus memperkaya diskursus tentang hubungan antara pendidikan, agama, dan pembangunan karakter dalam konteks masyarakat plural.

Data dari Survei Nasional yang dilakukan oleh Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kementerian Agama pada tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat toleransi beragama di kalangan peserta didik SMA masih berada pada level yang mengkhawatirkan, dengan 34,2% responden menunjukkan sikap intoleran terhadap kelompok agama lain, sementara hanya 28,5% yang menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep moderasi beragama (Yenny Zannuba Wahid, 2020). Data ini diperkuat oleh temuan *Indonesian Survey Institute* (ISI) yang melaporkan bahwa 41,7% siswa SMA di Indonesia memiliki kecenderungan terhadap pemikiran eksklusif dalam beragama, yang tercermin

dalam ketidaksediaan mereka untuk berinteraksi secara positif dengan kelompok yang berbeda keyakinan (Suparjo, 2022).

Lebih mengkhawatirkan lagi, hasil penelitian Wahid Foundation pada tahun 2024 mengungkapkan bahwa paparan terhadap konten radikal melalui berbagai media, termasuk buku dan materi pembelajaran, telah mempengaruhi 23,8% siswa SMA untuk mengembangkan pandangan yang intoleran terhadap keberagaman agama (Alamsyah M. Dja'far, 2021). Data-data ini menunjukkan adanya *gap* yang signifikan antara tujuan pembentukan karakter moderat yang dicanangkan dalam kurikulum merdeka dengan realitas yang terjadi di lapangan, yang mengindikasikan perlunya evaluasi mendalam terhadap efektivitas materi pembelajaran, khususnya buku teks PAI, dalam mencapai tujuan tersebut.

Analisis terhadap tren penggunaan buku teks dalam pembelajaran PAI juga menunjukkan bahwa mayoritas guru (78,4%) masih sangat bergantung pada buku teks sebagai sumber utama pembelajaran, dengan rata-rata 85% dari total waktu pembelajaran dialokasikan untuk aktivitas yang berbasis pada buku teks (Armedi et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa peran buku teks dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep keagamaan, termasuk moderasi beragama, sangatlah dominan dan strategis. Namun demikian, studi *preliminary* yang dilakukan oleh Asosiasi Guru PAI Indonesia pada tahun 2024 mengidentifikasi bahwa 67% guru PAI mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan konsep moderasi beragama dalam pembelajaran karena keterbatasan pemahaman tentang bagaimana konsep tersebut direpresentasikan dalam buku teks dan bagaimana mengintegrasikannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik (Adila Jamal & Jannah, 2025).

Data di atas mengindikasikan adanya permasalahan dalam hal kualitas representasi moderasi beragama dalam buku teks, yang kemungkinan tidak memberikan panduan yang cukup jelas dan komprehensif bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter moderat peserta didik. Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba mengkaji

permasalahan moderasi beragama dalam konteks pendidikan, namun dengan fokus dan pendekatan yang berbeda-beda (Malim, 2025).

Selaras dengan hal diatas, penelitian yang dilakukan oleh Munawar Rahman et al. (2023) dengan judul "*Implementasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas*" menggunakan pendekatan kualitatif etnografi untuk menganalisis praktik pembelajaran PAI dalam mengembangkan moderasi beragama di tiga sekolah di Jakarta. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pembelajaran PAI menghadapi berbagai kendala, termasuk keterbatasan kompetensi guru, kurangnya dukungan sarana prasarana, dan *resistance* dari sebagian *stakeholder* yang masih memiliki pemahaman konservatif tentang pendidikan agama.

Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa strategi pembelajaran yang dikembangkan guru cenderung bersifat konvensional dan belum optimal dalam memfasilitasi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Meskipun memberikan gambaran komprehensif tentang praktik pembelajaran, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal tidak menganalisis secara mendalam konten buku teks yang digunakan sebagai basis pembelajaran, sehingga tidak dapat memberikan *insight* tentang bagaimana materi pembelajaran berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan implementasi moderasi beragama.

Studi kedua yang relevan adalah penelitian Siti Nurhaliza dan Ahmad Syatori (2024) yang berjudul "*Analisis Konten Buku Teks PAI dalam Mengembangkan Toleransi Beragama: Perspektif Critical Discourse Analysis*" yang menggunakan pendekatan analisis wacana kritis untuk mengkaji representasi toleransi beragama dalam buku teks PAI kurikulum 2013. Penelitian ini menemukan bahwa buku teks PAI masih mengandung bias-bias tertentu dalam merepresentasikan hubungan antar agama, dengan kecenderungan untuk mempresentasikan Islam sebagai agama yang superior dibandingkan agama lain,

serta kurangnya representasi yang seimbang tentang kontribusi berbagai tradisi keagamaan dalam pembangunan peradaban.

Temuan ini menunjukkan bahwa konstruksi wacana dalam buku teks berpotensi menghambat pengembangan sikap toleran dan moderat di kalangan peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal fokusnya yang masih pada kurikulum 2013, sehingga temuan-temuannya belum dapat dijadikan dasar untuk mengevaluasi perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurikulum merdeka, khususnya dalam konteks penguatan moderasi beragama yang menjadi salah satu fokus utama kurikulum baru tersebut.

Penelitian ketiga yang menjadi rujukan adalah studi yang dilakukan oleh Muhammad Fauzi et al. (2024) dengan judul "*Moderasi Beragama dalam Perspektif Kurikulum Merdeka: Analisis Implementasi di Madrasah Aliyah*" yang menggunakan *mixed methods* untuk menganalisis implementasi konsep moderasi beragama dalam pembelajaran di madrasah aliyah. Penelitian ini menemukan bahwa konsep moderasi beragama dalam kurikulum merdeka telah memberikan *framework* yang lebih komprehensif untuk pengembangan karakter toleran dibandingkan kurikulum sebelumnya, namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal interpretasi konsep moderasi beragama yang beragam di kalangan guru dan pengelola pendidikan.

Studi ini juga mengidentifikasi bahwa efektivitas implementasi moderasi beragama sangat bergantung pada kualitas bahan ajar dan kemampuan guru dalam mengintegrasikan konsep tersebut dalam pembelajaran. Meskipun memberikan *insight* yang berharga tentang implementasi kurikulum merdeka, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal fokusnya yang lebih pada aspek praktik pembelajaran di madrasah, sementara analisis terhadap konten buku teks sebagai faktor yang mempengaruhi implementasi tersebut belum mendapat perhatian yang memadai.

Kajian keempat yang relevan adalah penelitian Dewi Masithoh dan Achmad Asrori (2023) yang berjudul "*Konstruksi Identitas Keagamaan dalam*

Buku Teks PAI: Analisis Semiotik terhadap Representasi Islam Moderat" yang menggunakan pendekatan semiotik untuk menganalisis bagaimana identitas keagamaan Islam yang moderat dikonstruksi dalam buku teks PAI. Penelitian ini menemukan bahwa konstruksi identitas keagamaan dalam buku teks masih cenderung bersifat essensialis dan kurang mengakomodasi perspektif-perspektif alternatif dalam memahami ajaran Islam, yang berimplikasi pada pembentukan pemahaman yang rigid dan kurang fleksibel di kalangan peserta didik.

Studi ini juga mengidentifikasi adanya ketidakkonsistenan dalam representasi Islam moderat, di mana di satu sisi menekankan pada nilai-nilai toleransi dan pluralisme, namun di sisi lain masih mempertahankan klaim-klaim eksklusivitas yang dapat menghambat pengembangan sikap moderat. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan semiotik yang lebih fokus pada aspek simbolik dan representasional, sementara analisis terhadap dimensi wacana dan ideologi yang melatarbelakangi konstruksi tersebut belum mendapat perhatian yang memadai.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut, dapat diidentifikasi beberapa *research gap* yang signifikan. Pertama, belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis representasi moderasi beragama dalam buku teks PAI kurikulum merdeka dengan menggunakan pendekatan *Critical Discourse Analysis* (CDA) yang dapat mengungkap dimensi ideologis dan kekuasaan yang melatarbelakangi konstruksi wacana tersebut. Kedua, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung fokus pada satu aspek saja, baik itu implementasi praktik pembelajaran, analisis konten, atau konstruksi identitas, namun belum ada yang mengintegrasikan analisis wacana dan representasi dalam satu kerangka kajian yang komprehensif. Ketiga, mayoritas penelitian terdahulu masih menggunakan kurikulum 2013 sebagai konteks analisis, sementara kajian terhadap kurikulum merdeka, khususnya dalam konteks moderasi beragama, masih sangat terbatas. Keempat, belum ada penelitian yang secara khusus menganalisis bagaimana konsep moderasi beragama dioperasionalisasi dan direpresentasikan dalam buku teks untuk jenjang SMA, yang memiliki

karakteristik dan tantangan tersendiri mengingat tahap perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik di jenjang tersebut.

Penelitian ini akan mengisi *research gap* tersebut dengan menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual dalam menganalisis moderasi beragama dalam buku teks PAI Kurikulum Merdeka jenjang SMA. Dengan menggunakan kerangka *Critical Discourse Analysis* yang dikombinasikan dengan analisis representasi, penelitian ini akan dapat mengungkap tidak hanya *what is said* (apa yang dikatakan) dalam buku teks, tetapi juga *how it is said* (bagaimana cara mengatakannya) dan *what is not said* (apa yang tidak dikatakan), yang sangat penting untuk memahami konstruksi ideologis yang melatarbelakangi representasi moderasi beragama.

Pendekatan ini akan memungkinkan identifikasi terhadap bias-bias tersembunyi, asumsi-asumsi yang tidak diartikulasikan, serta *power relations* yang mempengaruhi bagaimana moderasi beragama dikonstruksi dan direpresentasikan dalam materi pembelajaran. Selain itu, fokus pada kurikulum merdeka akan memberikan *insight* tentang perubahan-perubahan paradigmatis yang terjadi dalam pendidikan agama di Indonesia, serta sejauh mana perubahan tersebut telah terimplementasi dalam materi pembelajaran yang konkret, khususnya dalam Bab keenam buku teks PAI kelas XII yang secara eksplisit membahas tema "Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama" dengan menggunakan landasan teologis dari Q.S. *Al-Qasas* ayat 85 dan Q.S. *Al-Baqarah* ayat 143 serta penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan ilmu pengetahuan akan sangat signifikan dalam beberapa aspek. Dari perspektif teoritis, penelitian ini akan memperkaya diskursus tentang hubungan antara pendidikan, agama, dan moderasi dalam konteks masyarakat plural, sekaligus mengembangkan *framework* analitis yang dapat digunakan untuk mengkaji representasi konsep-konsep keagamaan dalam materi pembelajaran.

Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori *Critical Discourse Analysis* dalam konteks pendidikan agama, yang selama ini masih jarang diaplikasikan dalam studi-studi di Indonesia. Dari perspektif praktis, temuan penelitian ini akan memberikan masukan yang berharga bagi pengembang kurikulum, penulis buku teks, dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas materi pembelajaran dalam mendukung pembentukan karakter moderat peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap buku teks PAI Kurikulum Merdeka Kelas XII, Bab VI yang berjudul "Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama" merupakan representasi paling eksplisit dari integrasi konsep moderasi beragama dalam pembelajaran. Bab ini menggunakan dua landasan ayat strategis: QS. *Al-Qasas* ayat 85 untuk legitimasi teologis cinta tanah air melalui narasi kerinduan Nabi Muhammad SAW terhadap Mekkah, dan QS. *Al-Baqarah* ayat 143 sebagai basis konsep *ummatan wasathan*. Kedua konsep ini tidak dibahas terpisah, melainkan terintegrasi secara organik mencerminkan sintesis Islam Indonesia yang memadukan komitmen keagamaan dengan nasionalisme.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul "Analisis Materi Moderasi Beragama dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi". Penelitian ini fokus pada Bab VI menggunakan *Critical Discourse Analysis* (CDA) model Norman Fairclough untuk mengungkap tidak hanya *what is said*, tetapi juga *how it is said* dan *what is not said*, serta relasi kekuasaan dan ideologi yang melatarbelakangi konstruksi wacana. Analisis mendalam akan dilakukan terhadap pilihan kosakata, struktur gramatikal, kohesi-koherensi teks, dan strategi retorika untuk mengidentifikasi apakah representasi moderasi beragama telah memadai, seimbang, dan *sophisticated*, atau masih mengandung bias dan keterbatasan.

Penelitian ini juga mengkaji strategi diskursif-legitimasi religius, narasi, kontekstualisasi, pembingkaihan konseptual, dan pendekatan pedagogis-untuk memahami efektivitasnya dalam mencapai pembelajaran moderasi yang tidak

hanya kognitif tetapi juga internalisasi nilai dan transformasi perilaku. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kerangka analisis wacana moderasi beragama dan kontribusi praktis untuk penyempurnaan kurikulum, perbaikan buku teks, dan peningkatan efektivitas pembelajaran moderasi beragama di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana representasi moderasi beragama dalam buku teks PAI Kurikulum Merdeka jenjang SMA?
2. Bagaimana strategi diskursif yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui representasi moderasi beragama dalam buku teks PAI SMA.
2. Mengetahui strategi diskursif yang digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi pendidikan Islam dan analisis wacana. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya khazanah keilmuan dengan menghadirkan kerangka analisis yang mengintegrasikan teori analisis wacana kritis Norman Fairclough dengan teori representasi Stuart Hall dalam konteks kajian moderasi beragama. Integrasi kedua kerangka teoretis ini menghasilkan model analisis multidimensional yang dapat mengungkap tidak hanya struktur linguistik dan wacana dalam teks, tetapi juga dimensi kekuasaan, ideologi, dan representasi yang terkandung dalam konstruksi moderasi beragama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengembang Kurikulum dan Kebijakan Pendidikan

Temuan penelitian ini akan memberikan masukan yang sangat berharga bagi Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, serta lembaga-lembaga terkait dalam mengevaluasi dan memperbaiki implementasi program moderasi beragama melalui kurikulum pendidikan. Analisis kritis terhadap konstruksi wacana moderasi beragama dalam buku teks PAI akan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam representasi moderasi, sehingga dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan materi pembelajaran yang lebih efektif.

b. Bagi Penulis dan Penerbit Buku Teks

Hasil analisis kritis dalam penelitian ini akan memberikan panduan praktis bagi penulis dan penerbit buku teks dalam mengembangkan materi pembelajaran moderasi beragama yang lebih berkualitas. Identifikasi terhadap pola-pola wacana, bias representasi, dan orientasi ideologis dalam buku teks yang ada dapat menjadi pembelajaran untuk menghindari kesalahan serupa dan mengembangkan pendekatan yang lebih seimbang dalam menyajikan materi moderasi beragama.

c. Bagi Pendidik dan Praktisi Pendidikan

Temuan penelitian ini akan memberikan insight mendalam bagi guru PAI dan praktisi pendidikan tentang potensi dan keterbatasan buku teks yang mereka gunakan dalam pembelajaran moderasi beragama. Pemahaman terhadap konstruksi wacana dan representasi dalam buku teks akan membantu pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kritis dan reflektif, serta mampu mengkompensasi kekurangan yang ada dalam materi dengan pendekatan pedagogis yang lebih kreatif.

d. Bagi Siswa dan Masyarakat Umum

Secara tidak langsung, penelitian ini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan moderasi beragama yang diterima oleh siswa. Perbaikan dalam konstruksi wacana dan representasi moderasi beragama dalam buku teks akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam, seimbang, dan kontekstual tentang moderasi beragama di

kalangan siswa, yang pada gilirannya akan membentuk generasi muda yang lebih toleran, inklusif, dan berkomitmen pada nilai-nilai kebhinekaan.

E. Kajian Pustaka

1. Konsep Moderasi Beragama (*Wasathiyyah*)

a. Definisi dan Konsep Dasar Moderasi Beragama

Moderasi beragama atau dalam terminologi Islam dikenal sebagai *wasathiyyah* merupakan konsep fundamental yang menjadi karakteristik utama ajaran Islam. Secara etimologis, kata *wasath* dalam bahasa Arab memiliki beragam makna seperti tengah-tengah, pilihan terbaik, adil, dan mulia. Istilah ini berasal dari Bahasa Arab yang artinya sikap tengah, tidak ekstrem ke kanan atau ekstrem kiri. Namun, pemahaman tentang *wasathiyyah* tidak sesederhana makna literal "tengah-tengah" atau pertengahan matematis. Moderasi atau *wasathiyyah* bukanlah sikap yang bersifat tidak jelas atau tidak tegas terhadap sesuatu bagaikan sikap netral yang pasif, bukan juga pertengahan matematis (Zamimah, 2018).

Menurut M. Quraish Shihab, *wasathiyyah* dalam konteks Islam memiliki makna yang lebih kompleks dan multidimensional. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan posisi tengah secara fisik atau matematis, melainkan mencerminkan sikap yang seimbang, adil, dan bijaksana dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. *Wasathiyyah* mengandung prinsip keadilan (*'adl*) yang menjadi fondasi dalam berinteraksi dengan sesama manusia tanpa memandang perbedaan agama, suku, ras, atau status sosial (Nabila et al., 2022).

Dalam konteks Indonesia, Kementerian Agama telah merumuskan definisi moderasi beragama sebagai cara pandang, sikap, dan praktik beragama dalam kehidupan bersama dengan cara mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum, berlandaskan prinsip adil, berimbang,

dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan kehidupan berbangsa. Definisi ini menekankan pada aspek praktis implementasi nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara yang plural (Tim Penyusun Kementerian Agama RI, 2019).

2. Prinsip- Prinsip Moderasi Beragama

Moderasi beragama dalam konteks Indonesia memiliki beberapa prinsip fundamental (A. K. A. Abdul Azis, 2021):

a. *Tawassuth* (Tengah/Moderat)

Prinsip *tawassuth* mengajarkan untuk mengambil jalan tengah dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama, tidak berlebihan (*ghuluw*) dan tidak mengabaikan (*tafrith*).

b. *Tawazun* (Seimbang)

Keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam dimensi duniawi-ukhrawi, jasmani-rohani, akal-wahyu, maupun hak-kewajiban.

c. *Itidal* (Lurus dan Tegas)

Bersikap adil, proporsional, dan profesional dalam menjalankan nilai-nilai agama tanpa bersikap ekstrem.

d. *Tasamuh* (Toleransi)

Sikap menghormati dan menghargai perbedaan, baik dalam aspek keberagaman maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.

e. *Musawah* (Egaliter)

Tidak diskriminatif terhadap orang lain berdasarkan suku, etnis, gender, atau status sosial.

f. *Syura* (Musyawarah)

Menyelesaikan masalah melalui dialog, diskusi, dan musyawarah untuk mencapai mufakat.

g. *Ishlah* (Reformasi)

Mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai kemaslahatan yang lebih besar.

h. *Aulawiyah* (Prioritas)

Mendahulukan yang lebih penting dari yang penting, dan mengutamakan kemaslahatan umum.

i. *Tathawwur wa Ibtikar* (Dinamis dan Inovatif)

Terbuka terhadap perubahan dan pemikiran baru yang membawa kemaslahatan.

j. *Tahadhdhur* (Berkeadaban)

Menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, dan identitas sebagai bangsa yang beradab.

3. Indikator Moderasi Beragama

Moderasi beragama dalam Islam memiliki beberapa prinsip fundamental yang menjadi panduan dalam implementasinya. Moderasi Beragama meyakini bahwa perbedaan adalah *sunnatullah* (Suwendi, 2021). Manusia harus saling menghargai dan menghormati tanpa membedakan agama, ras dan suku. Prinsip-prinsip ini telah dikonseptualisasi oleh Kementerian Agama menjadi empat indikator utama, yakni (Fahrurrozi Dahlan, 2021):

a. Komitmen kebangsaan (*muwathonah*)

Merupakan prinsip yang menekankan pada loyalitas terhadap bangsa dan negara sebagai manifestasi dari cinta tanah air. Dalam konteks ini, moderasi beragama mengajarkan bahwa kesetiaan kepada agama tidak bertentangan dengan kesetiaan kepada negara, melainkan saling memperkuat dalam menciptakan harmoni sosial.

b. Toleransi (*tasamuh*)

Sebagai prinsip kedua mencakup sikap menghargai perbedaan dan keberagaman sebagai kekayaan yang harus dijaga dan dilestarikan.

c. Anti-kekerasan (*al-la 'unf*)

Menegaskan bahwa moderasi beragama menolak segala bentuk kekerasan yang mengatasnamakan agama, baik kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis.

d. Akomodatif terhadap budaya lokal (*Itiraf bi al-'urf*)

Menunjukkan kemampuan agama untuk berdialog dan beradaptasi dengan kearifan lokal tanpa mengorbankan esensi ajaran agama.

4. Landasan Teologis Moderasi Beragama

Landasan teologis moderasi beragama dalam Islam bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah yang memberikan justifikasi normatif bagi implementasi sikap moderat dalam beragama. Ayat-ayat Al-Quran seperti QS. *Al-Baqarah*: 143 yang menyebut umat Islam sebagai *ummatan wasathan* (umat tengah) menjadi basis utama konsep moderasi beragama (Farhan Ferdino et al., 2024). Konsep *ummatan wasathan* tidak hanya menunjukkan posisi geografis atau numerik, melainkan kualitas moral dan spiritual yang menjadikan umat Islam sebagai saksi bagi umat manusia dan model keseimbangan dalam kehidupan.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ
مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۚ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا
عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۖ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ
لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia. (QS. *Al-Baqarah*:143)

Ayat ini menjadi basis fundamental konsep *ummatan wasathan* (umat pertengahan/moderat). Menegaskan posisi umat Islam sebagai "umat yang adil dan pilihan yang menjadi saksi atas perbuatan manusia."

Selain itu, prinsip *la ikraha fi al-din* (tidak ada paksaan dalam agama) sebagaimana disebutkan dalam QS. *Al-Baqarah*: 256 memberikan landasan kuat bagi toleransi beragama dan penghormatan terhadap kebebasan beragama. Prinsip ini menegaskan bahwa keimanan merupakan pilihan personal yang tidak dapat dipaksakan, dan setiap individu memiliki hak untuk menentukan keyakinannya masing-masing. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi jembatan untuk menciptakan ruang dialog antar umat beragama yang konstruktif dan saling menghormati.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ
سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (*Al-Baqarah*:256)

Landasan teologis lainnya dapat ditemukan dalam konsep *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi semesta alam) yang menunjukkan bahwa Islam sebagai agama membawa misi kemanusiaan universal. Konsep ini menekankan bahwa ajaran Islam tidak hanya untuk kepentingan umat Islam semata, melainkan untuk kemaslahatan seluruh umat manusia tanpa memandang perbedaan agama, suku, atau bangsa.

إِنَّ الَّذِي فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لَرَأْدُكَ إِلَى مَعَادٍ قُل رَّبِّي أَعْلَمُ مَنْ
جَاءَ بِالْهُدَىٰ وَمَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah: "Tuhanku mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata". (Al-Qasas:85)

Ayat ini memberikan legitimasi teologis tentang pentingnya mencintai tanah air. Menggambarkan kerinduan Nabi Muhammad SAW terhadap tanah kelahirannya, Mekkah, yang kemudian diinterpretasikan sebagai teladan bagi umat Islam untuk mencintai tanah airnya. Ini menjadi basis integrasi antara identitas keagamaan dengan komitmen kebangsaan.

5. Materi PAI

a. Konsep dan Karakteristik Materi PAI

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat bahan ajar yang dirancang secara sistematis untuk mentransmisikan pengetahuan, nilai, dan praktik keagamaan Islam kepada peserta didik dalam konteks pendidikan formal. Materi PAI tidak sekadar berfungsi sebagai *medium transfer* pengetahuan religius, melainkan juga sebagai instrumen pembentukan karakter, identitas keagamaan, dan *worldview* peserta didik terhadap berbagai aspek kehidupan (Handriadi, 2025).

Dalam perspektif kurikulum nasional Indonesia, materi PAI memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari mata pelajaran lain. Pertama, materi PAI bersifat normatif-doktrinal, mengajarkan ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist sebagai kebenaran mutlak yang harus diyakini dan diamalkan. Kedua, materi PAI bersifat komprehensif-holistik, mencakup dimensi akidah (keyakinan), syariah (hukum dan ritual), dan akhlak (etika) yang terintegrasi dalam membentuk kepribadian Muslim yang utuh. Ketiga, materi PAI bersifat kontekstual-

aplikatif, tidak hanya menekankan aspek kognitif tentang pengetahuan agama, tetapi juga aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) dalam mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Struktur dan Ruang Lingkup Materi PAI

Struktur materi PAI dalam kurikulum pendidikan Indonesia tradisional mengikuti pembagian keilmuan Islam klasik yang mencakup beberapa domain utama. Domain akidah mengajarkan tentang keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir, dan qada-qadar. Domain syariah meliputi ibadah (ritual keagamaan) seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta muamalah (interaksi sosial) yang mengatur hubungan antar manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Domain akhlak mencakup pembinaan karakter dan moral berdasarkan nilai-nilai Islam, baik akhlak kepada Allah, sesama manusia, maupun alam semesta (Irawan, 2024).

Dalam perkembangan kontemporer, khususnya dalam Kurikulum Merdeka, struktur materi PAI mengalami transformasi paradigmatis dengan penekanan pada kompetensi-kompetensi inti yang lebih integratif. Materi tidak lagi tersegmentasi secara kaku dalam domain-domain tradisional, melainkan dikemas dalam tema-tema yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pendekatan tematik-integratif ini memungkinkan pembelajaran PAI yang lebih bermakna dengan mengaitkan konsep-konsep keagamaan dengan isu-isu kontemporer seperti moderasi beragama, pluralisme, keadilan sosial, dan keberlanjutan lingkungan (Rahmadi, 2017).

c. Fungsi Ideologis dan Kultural Materi PAI

Materi PAI memiliki fungsi ideologis yang signifikan dalam membentuk kesadaran keagamaan dan identitas nasional peserta didik. Sebagai bagian dari aparatus ideologis negara dalam terminologi Althusser, materi PAI berperan dalam mereproduksi nilai-nilai keagamaan yang sejalan dengan ideologi negara Pancasila. Dalam konteks Indonesia yang multikultural dan pluralistik, materi PAI diharapkan dapat menjembatani

antara identitas keagamaan partikular (sebagai Muslim) dengan identitas nasional universal (sebagai warga negara Indonesia) (Romli & Nashihin, 2024).

Fungsi kultural materi PAI terletak pada kemampuannya untuk mentransmisikan warisan peradaban Islam kepada generasi muda, sekaligus mengadaptasi nilai-nilai tersebut dengan konteks sosial-budaya Indonesia. Materi PAI tidak hanya mengajarkan Islam sebagai agama universal, tetapi juga Islam Nusantara sebagai manifestasi Islam yang telah berakulturasi dengan tradisi lokal Indonesia. Hal ini tercermin dalam penekanan pada nilai-nilai toleransi, moderasi, dan harmoni yang menjadi ciri khas praktik keislaman di Indonesia.

d. Materi PAI dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menghadirkan paradigma baru dalam penyusunan materi PAI dengan menekankan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong royong; berkebinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif. Dalam konteks ini, materi PAI dirancang untuk tidak hanya mengembangkan kompetensi keagamaan, tetapi juga kompetensi sosial-emosional dan keterampilan abad 21.

Transformasi paradigmatis ini membawa implikasi pada seleksi dan organisasi materi PAI. Materi tidak lagi berfokus semata pada penguasaan pengetahuan doktrinal, melainkan pada pengembangan pemahaman yang mendalam, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan menerapkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan yang kompleks dan dinamis. Konsep moderasi beragama, misalnya, tidak lagi sekadar diajarkan sebagai konsep teoritis, melainkan dikontekstualisasikan dengan situasi konkret yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

e. Representasi dan Konstruksi Wacana dalam Materi PAI

Materi PAI, khususnya yang termuat dalam buku teks, merupakan produk konstruksi wacana yang tidak netral. Pilihan topik, cara penyajian, seleksi narasi, dan strategi representasi dalam materi PAI mencerminkan

kepentingan dan ideologi tertentu. Dalam perspektif analisis wacana kritis, materi PAI dapat dipahami sebagai arena kontestasi makna tentang Islam, identitas keagamaan, dan hubungan dengan kelompok lain (Fawaid & Ridho Maulana, 2025).

Representasi moderasi beragama dalam materi PAI, misalnya, tidak sekadar merefleksikan realitas objektif tentang praktik keagamaan moderat, melainkan mengkonstruksi makna tertentu tentang apa yang dimaksud dengan moderasi, siapa yang dikategorikan sebagai moderat atau ekstrem, dan bagaimana moderasi seharusnya dipraktikkan. Konstruksi wacana ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, dinamika politik keagamaan, konteks sosial-budaya, dan kepentingan penulis atau penerbit buku teks.

Analisis terhadap materi PAI dengan perspektif kritis memungkinkan pengungkapan bias-bias yang mungkin tersembunyi, asumsi-asumsi yang tidak diartikulasikan, dan *power relations* yang mempengaruhi konstruksi pengetahuan keagamaan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa materi PAI tidak memproduksi atau mereproduksi pemahaman yang eksklusif, intoleran, atau diskriminatif, melainkan mendorong pengembangan sikap keagamaan yang inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman.

6. Cara Menganalisis Teks dengan Pemikiran Norman Fairclough

a. Fondasi Filosofis dan Epistemologis

Norman Fairclough mengembangkan *Critical Discourse Analysis* (CDA) dengan fondasi filosofis yang berpijak pada tradisi pemikiran kritis, khususnya teori kritis Mazhab Frankfurt dan konsep hegemoni Antonio Gramsci. Fairclough memandang wacana bukan sekadar sebagai penggunaan bahasa untuk komunikasi, melainkan sebagai praktik sosial yang memiliki relasi dialektis dengan struktur sosial. Artinya, wacana dibentuk oleh struktur sosial (seperti institusi, norma, dan relasi kekuasaan), sekaligus membentuk dan mengubah struktur sosial tersebut.

Epistemologi CDA Fairclough bersifat konstruktivis-kritis, mengakui bahwa pengetahuan tentang realitas sosial tidak bersifat objektif

dan netral, melainkan dikonstruksi melalui wacana yang sarat dengan kepentingan dan ideologi. Oleh karena itu, tugas analisis wacana kritis adalah mengungkap bagaimana wacana berfungsi untuk melegitimasi, melanggengkan, atau menantang relasi kekuasaan yang ada dalam masyarakat. CDA tidak hanya bersifat deskriptif (mendeskripsikan struktur wacana), tetapi juga eksplanatoris (menjelaskan mengapa wacana dikonstruksi dengan cara tertentu) dan emansipatoris (memberikan kontribusi pada perubahan sosial yang lebih adil).

b. Model Tiga Dimensi Analisis

Norman Fairclough mengembangkan model analisis wacana kritis yang komprehensif dengan tiga dimensi yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Model ini memberikan *framework* sistematis untuk menganalisis wacana dari berbagai level yang berbeda namun terintegrasi. Akan tetapi disini peneliti hanya menggunakan salah satu analisis saja, dikarenakan batasan masalah yang ingin diteliti hanya salah satu pemikiran saja.

1) Dimensi Teks (*Text*)

Dimensi pertama adalah analisis tekstual yang fokus pada karakteristik linguistik dan struktur formal teks. Analisis ini mencakup berbagai aspek:

a) Analisis Kosakata (*Vocabulary*)

Analisis kosakata mengkaji pilihan kata dan istilah yang digunakan dalam teks, karena setiap pilihan kata membawa implikasi ideologis tertentu. Beberapa aspek yang dianalisis:

- (1) Pilihan leksikal: Mengidentifikasi kata-kata kunci yang digunakan untuk merepresentasikan konsep tertentu. Misalnya, penggunaan istilah "moderasi beragama" versus "toleransi beragama" memiliki nuansa makna yang berbeda.
- (2) Releksikalisasi: Proses pemberian nama baru untuk konsep yang sama, yang sering kali mencerminkan pergeseran ideologis atau upaya untuk mengkonstruksi makna baru.

- (3) *Overwording*: Penggunaan kata-kata yang berlebihan untuk suatu konsep, mengindikasikan pentingnya konsep tersebut atau adanya kontestasi makna.
- (4) Eufemisme dan disfemisme: Penggunaan kata-kata yang melembutkan (eufemisme) atau memperkuat (disfemisme) representasi suatu fenomena.

b) Analisis Tata Bahasa (*Grammar*)

Analisis gramatikal mengkaji struktur kalimat dan bagaimana pilihan gramatikal membentuk representasi realitas:

- (1) Transitivitas: Menganalisis jenis proses (material, mental, relasional, verbal, behavioral, existential) yang digunakan dalam kalimat, serta siapa yang menjadi aktor (*agent*) dan siapa yang menjadi penerima aksi (*patient*).
 - (2) Nominalisasi: Proses mengubah verba atau klausa menjadi nomina, yang sering kali menyembunyikan aktor dan proses, sehingga fenomena tampak sebagai sesuatu yang *taken-for-granted*.
 - (3) Pasivasi: Penggunaan kalimat pasif yang dapat menyembunyikan atau menghilangkan aktor yang bertanggung jawab atas suatu tindakan.
 - (4) Modalitas: Penggunaan kata-kata modal (harus, perlu, mungkin, dapat) yang menunjukkan tingkat kepastian, kewajiban, atau kemungkinan, mencerminkan komitmen penulis terhadap kebenaran proposisi.
- c) Analisis Kohesi dan Koherensi
- (1) Kohesi: Menganalisis bagaimana elemen-elemen dalam teks dihubungkan melalui penggunaan referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, dan kohesi leksikal.
 - (2) Koherensi: Mengkaji bagaimana pembaca menginterpretasikan hubungan logis antar bagian teks, yang bergantung pada asumsi dan pengetahuan latar belakang.

d) Analisis Struktur Tekstual

Mengkaji organisasi teks secara keseluruhan, termasuk pembukaan, pengembangan argumen, dan penutup, serta bagaimana struktur tersebut membentuk interpretasi pembaca.

F. Kerangka Teoritis

1. Pemikiran Tokoh

a. Norman Fairclough - Analisis Wacana Kritis (AWK)

1) Latar Belakang Pemikiran

Norman Fairclough adalah *linguist* Inggris yang mengembangkan pendekatan Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*) pada tahun 1980-an. Pemikirannya dipengaruhi oleh teori sosial Antonio Gramsci tentang hegemoni, teori linguistik sistemik-fungsional Michael Halliday, dan filsafat sosial Jürgen Habermas.

2) Konsep Utama AWK Fairclough

Fairclough mengembangkan model tiga dimensi yang saling terkait:

a) Dimensi Teks (*Text*)

- (1) Fokus pada analisis linguistik: kosakata, tata bahasa, struktur kalimat.
- (2) Menganalisis kohesi dan koherensi dalam teks.
- (3) Melihat bagaimana pilihan linguistik mencerminkan ideologi tertentu.

b) Dimensi Praktik Wacana (*Discourse Practice*)

- (1) Proses produksi teks: siapa yang menulis, dengan tujuan apa.
- (2) Proses distribusi: bagaimana teks disebarkan dan kepada siapa.
- (3) Proses konsumsi: bagaimana teks dibaca, dipahami, dan diinterpretasi.

c) Dimensi Praktik Sosial (*Social Practice*)

- (1) Konteks sosial, politik, dan budaya yang melatarbelakangi teks.
- (2) Hubungan kekuasaan yang terefleksi dalam wacana.
- (3) Ideologi dominan yang direproduksi atau ditantang melalui teks.

2. Pemikiran Sebagai Sebuah Gagasan dan Praktik

a. Gagasan Norman Fairclough - Analisis Wacana Kritis

1) Wacana sebagai Praktik Sosial yang Transformatif

Konsep Inti: Fairclough mengajukan gagasan revolusioner bahwa wacana bukan sekadar penggunaan bahasa untuk komunikasi, melainkan praktik sosial yang aktif membentuk dan mengubah realitas. Wacana memiliki kekuatan untuk:

- a) Mengonstruksi identitas sosial.
- b) Membentuk relasi sosial antar individu dan kelompok.
- c) Menciptakan sistem pengetahuan dan keyakinan.

Implikasi Filosofis: Gagasan ini menolak pandangan positivistik yang melihat bahasa sebagai alat netral. Fairclough menegaskan bahwa setiap penggunaan bahasa mengandung dimensi ideologis dan politis.

2) Dialektika Wacana dan Struktur Sosial

Konsep Inti: Fairclough mengembangkan gagasan tentang hubungan dialektis antara wacana dan struktur sosial. Artinya: Wacana dibentuk oleh struktur sosial yang ada. Sekaligus, wacana juga membentuk dan dapat mengubah struktur sosial. Tidak ada determinisme satu arah, melainkan saling mempengaruhi.

Dimensi Kritis: Gagasan ini membuka ruang untuk perubahan sosial melalui transformasi wacana, sekaligus menyadarkan bahwa wacana dominan dapat melanggengkan ketidakadilan.

3) Praktik Analisis Fairclough

a) Model Tiga Dimensi dalam Praktik

(1) Analisis Tekstual (*Microanalysis*) Praktik Konkret:

- a) Analisis Leksikal: Mengidentifikasi pilihan kata yang mencerminkan ideologi.

Contoh: Penggunaan kata "teroris" vs "pejuang kemerdekaan"

- b) Analisis Gramatikal: Melihat struktur kalimat yang menyembunyikan agen.

Contoh: "Kesalahan terjadi" vs "Pemerintah melakukan kesalahan"

- c) Analisis Kohesi: Mengidentifikasi bagaimana argumen dibangun.
- d) Analisis Modalitas: Menganalisis tingkat kepastian dalam pernyataan.

3. Tren Pemikiran

a. Norman Fairclough

1) Tren Pemikiran Utama:

Critical Discourse Analysis (CDA) Fairclough mengembangkan pendekatan tiga dimensi untuk menganalisis wacana:

- a) Dimensi Teks: Analisis linguistik terhadap struktur bahasa, kosakata, dan tata bahasa.
- b) Dimensi Praktik Diskursif: Bagaimana teks diproduksi, didistribusikan, dan dikonsumsi.
- c) Dimensi Praktik Sosial: Konteks sosial, politik, dan ideologis yang melatarbelakangi wacana.

4. Kontribusi Pemikiran Tokoh

a. Kontribusi Norman Fairclough

1) Pengembangan *Critical Discourse Analysis* (CDA)

- a) Inovasi Metodologis: Menciptakan *framework* analisis wacana tiga dimensi yang sistematis dan dapat direplikasi.
- b) Integrasi Linguistik-Sosial: Menghubungkan analisis bahasa mikro dengan struktur sosial makro.
- c) Operasionalisasi Teori: Mengubah teori sosial abstrak menjadi metode analisis yang praktis.

2) Konseptualisasi Perubahan Sosial melalui Wacana

- a) Wacana bukan hanya mencerminkan realitas, tetapi juga membentuknya.

- b) Perubahan sosial terjadi melalui perubahan praktik diskursif.
- c) Memberikan *agency* kepada individu dalam proses perubahan sosial.

5. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini disusun untuk memberikan landasan konseptual yang komprehensif mengenai cara pandang peneliti dalam memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan representasi moderasi beragama yang terdapat dalam buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) Kurikulum Merdeka jenjang SMA Kelas XII. Penyusunan kerangka ini bertujuan untuk menghubungkan konsep teoretis, kondisi empiris, pendekatan metodologis, dan orientasi epistemologis ke dalam suatu alur berpikir yang sistematis, logis, koheren, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kerangka pemikiran ini berfungsi sebagai *blueprint* intelektual yang memandu seluruh proses penelitian, mulai dari formulasi masalah, pemilihan metode, pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi temuan dalam konteks yang lebih luas.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam yang memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan pembentukan karakter Islami yang inklusif, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu memberikan perhatian serius terhadap isu-isu kontemporer dalam pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan penguatan literasi keagamaan yang moderat, toleran, dan berwawasan kebangsaan. Dalam konteks ini, penelitian mengenai representasi moderasi beragama dalam buku teks PAI menjadi sangat relevan dan strategis dalam mendukung misi institusional untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik yang unggul, tetapi juga karakter keagamaan yang inklusif, toleran, dan mampu berkontribusi positif dalam membangun harmoni sosial di tengah masyarakat yang plural. Oleh karena itu, kerangka pemikiran penelitian ini dibangun dengan kesadaran penuh akan tanggung jawab akademik dan sosial untuk

memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada kemaslahatan dan keadilan sosial.

Kerangka pemikiran ini dimulai dari identifikasi terhadap fenomena sosial-keagamaan yang menjadi konteks makro penelitian, yaitu tantangan intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme keagamaan yang semakin mengancam kohesi sosial di Indonesia. Fenomena ini bukan sekadar isu marginal yang hanya mempengaruhi kelompok-kelompok tertentu, melainkan telah menjadi permasalahan nasional yang mendesak untuk ditangani secara sistematis dan komprehensif melalui berbagai pendekatan, termasuk pendekatan pendidikan. Data empiris menunjukkan bahwa dalam dua dekade terakhir, Indonesia telah mengalami peningkatan signifikan dalam insiden-insiden intoleransi beragama, konflik horizontal berbasis identitas keagamaan, serta penyebaran narasi kebencian yang mengatasnamakan agama di ruang publik, baik *offline* maupun *online*. Kondisi ini diperparah oleh dinamika politik identitas yang semakin menguat, polarisasi sosial-politik yang tajam, serta fragmentasi wacana keagamaan yang menciptakan *echo chambers* di mana kelompok-kelompok dengan pandangan ekstrem dapat saling memperkuat keyakinan mereka tanpa terpapar pada perspektif alternatif yang lebih moderat.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, pemerintah Indonesia, khususnya melalui Kementerian Agama, telah merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan penguatan moderasi beragama sebagai agenda prioritas nasional. Konsep moderasi beragama, yang dalam terminologi Islam dikenal sebagai *wasathiyyah*, diposisikan sebagai paradigma keagamaan yang seimbang, toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman, yang berfungsi tidak hanya sebagai antitesis terhadap pemahaman agama yang eksklusif dan radikal, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun masyarakat yang harmonis, berkeadaban, dan sejahtera. Moderasi beragama dipahami bukan sebagai kompromi terhadap prinsip-prinsip fundamental agama atau sikap relativisme yang menganggap semua pemahaman agama sama-sama benar,

melainkan sebagai cara beragama yang mengambil jalan tengah antara ekstremisme dan liberalisme, yang menekankan pada nilai-nilai keadilan ('*adl*), keseimbangan (*tawazun*), toleransi (*tasamuh*), dan kemaslahatan umum (*maslahat al-'ammah*).

Implementasi kebijakan moderasi beragama dalam konteks pendidikan nasional menjadi sangat strategis mengingat peran sentral pendidikan dalam membentuk *worldview*, sistem nilai, sikap, dan perilaku generasi muda yang akan menentukan masa depan bangsa. Pendidikan dipandang bukan hanya sebagai proses transmisi pengetahuan kognitif, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter, konstruksi identitas, dan sosialisasi nilai-nilai yang akan mempengaruhi bagaimana individu memandang dirinya sendiri, orang lain, dan dunia di sekitarnya. Dalam konteks ini, pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diikuti oleh mayoritas peserta didik di Indonesia, memiliki posisi yang sangat strategis dalam upaya membentuk generasi muda Muslim yang memiliki pemahaman moderat terhadap agama dan mampu hidup berdampingan secara damai dengan kelompok yang berbeda keyakinan, suku, budaya, atau pandangan politik.

Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan secara resmi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022 sebagai respons terhadap kebutuhan transformasi pendidikan nasional dalam menghadapi tantangan abad 21, membawa paradigma baru dalam pembelajaran PAI dengan menekankan pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi kompetensi: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; mandiri; bergotong royong; berkebhinekaan global; bernalar kritis; dan kreatif. Dalam kerangka ini, moderasi beragama diintegrasikan sebagai salah satu kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik, bukan sebagai materi tambahan atau pelengkap, melainkan sebagai *core competency* yang terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran PAI. Paradigma ini menandai pergeseran signifikan dari pendekatan pembelajaran PAI yang tradisional yang cenderung fokus pada penguasaan doktrin, ritual,

dan hukum agama secara doktrinal-dogmatik, menuju pendekatan yang lebih holistik, kontekstual, dan transformatif yang menekankan pada pengembangan karakter, kemampuan berpikir kritis, serta kompetensi untuk hidup dalam masyarakat yang plural dan dinamis.

Namun demikian, transformasi paradigmatis dalam kurikulum tidak secara otomatis menjamin terjadinya transformasi dalam praktik pembelajaran di kelas. Salah satu faktor krusial yang menentukan efektivitas implementasi kurikulum adalah kualitas bahan ajar, khususnya buku teks, yang digunakan sebagai sumber belajar utama. Buku teks dalam sistem pendidikan Indonesia memiliki peran yang sangat dominan, tidak hanya sebagai sumber informasi faktual, tetapi juga sebagai agen sosialisasi yang membentuk konstruksi realitas sosial dan keagamaan peserta didik melalui wacana dan representasi yang dipresentasikan. Dalam konteks pembelajaran PAI, buku teks menjadi *medium* utama di mana konsep-konsep keagamaan, nilai-nilai Islam, perspektif terhadap keberagaman, serta sikap terhadap kelompok lain dikonstruksi dan ditransmisikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, analisis terhadap bagaimana moderasi beragama direpresentasikan dalam buku teks PAI Kurikulum Merdeka menjadi sangat penting untuk memahami sejauh mana tujuan pembentukan karakter moderat dapat tercapai melalui media pembelajaran tersebut.

Pentingnya menganalisis representasi dalam buku teks didasarkan pada pemahaman bahwa teks bukan sekadar kumpulan kata-kata yang netral dan objektif, melainkan merupakan konstruksi sosial yang sarat dengan pilihan ideologis, perspektif tertentu, dan kepentingan-kepentingan yang mungkin tidak selalu eksplisit atau disadari. Setiap pilihan tentang apa yang dimasukkan dalam teks dan apa yang diabaikan, bagaimana suatu konsep didefinisikan dan dijelaskan, perspektif mana yang diprioritaskan dan perspektif mana yang diminimalkan, serta cara bagaimana hubungan antar kelompok direpresentasikan, semuanya mencerminkan posisi ideologis dan relasi kekuasaan tertentu. Dalam konteks buku teks PAI, representasi moderasi

beragama tidak hanya menunjukkan pemahaman konseptual penulis tentang apa itu moderasi beragama, tetapi juga mencerminkan visi tentang jenis identitas keagamaan yang diinginkan untuk dibentuk, hubungan yang ideal antara Islam dengan agama lain, serta peran umat Islam dalam masyarakat plural Indonesia.

Untuk menganalisis representasi moderasi beragama dalam buku teks PAI secara kritis dan komprehensif, penelitian ini menggunakan kerangka *Critical Discourse Analysis* (CDA) yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Pemilihan kerangka teoretis ini didasarkan pada beberapa pertimbangan fundamental. Pertama, CDA Fairclough menyediakan *analytical tools* yang *sophisticated* untuk menganalisis teks tidak hanya pada level linguistik-formal, tetapi juga pada level praktik diskursif dan praktik sosial, sehingga memungkinkan analisis yang multidimensional dan mendalam. Kedua, CDA memiliki orientasi kritis yang kuat dalam mengungkap relasi kekuasaan, ideologi, dan hegemoni yang tersembunyi dalam wacana, yang sangat relevan untuk menganalisis teks-teks yang berfungsi sebagai instrumen sosialisasi ideologi seperti buku teks. Ketiga, pendekatan Fairclough memiliki sensitivitas terhadap konteks sosial-politik yang melatarbelakangi produksi dan konsumsi teks, sehingga analisis tidak terbatas pada struktur internal teks tetapi juga mempertimbangkan dimensi eksternal yang mempengaruhi konstruksi makna.

Model analisis wacana kritis Fairclough terdiri dari tiga dimensi yang saling terkait: dimensi teks (*text*), dimensi praktik diskursif (*discourse practice*), dan dimensi praktik sosial (*social practice*). Meskipun ketiga dimensi ini secara konseptual membentuk satu kesatuan analitis yang integral, penelitian ini secara strategis memfokuskan pada dimensi tekstual sebagai *entry point* untuk memahami representasi moderasi beragama. Fokus pada dimensi tekstual ini didasarkan pada pertimbangan bahwa analisis yang mendalam terhadap struktur linguistik, pilihan kosakata, strategi retorika, dan organisasi teks dapat memberikan *insight* yang sangat kaya tentang bagaimana

makna dikonstruksi dan ideologi direproduksi melalui bahasa. Dimensi tekstual menjadi fundamental karena bahasa adalah medium utama di mana representasi dikonstruksi, dan setiap pilihan linguistik membawa implikasi ideologis yang dapat dianalisis secara sistematis.

Analisis pada dimensi tekstual mencakup beberapa level analisis yang saling melengkapi. Pada level kosakata atau diksi, penelitian ini menganalisis pilihan kata-kata dan terminologi yang digunakan untuk merepresentasikan konsep moderasi beragama, termasuk bagaimana konsep-konsep kunci seperti *wasathiyyah*, toleransi, pluralisme, radikalisme, ekstremisme, dan keberagaman didefinisikan dan dijelaskan. Analisis kosakata juga mencakup identifikasi terhadap *key words* yang dominan, *lexical choices* yang mencerminkan perspektif tertentu, penggunaan eufemisme atau disfemisme yang dapat menghaluskan atau mempertegas representasi fenomena tertentu, serta pola *overlexicalization* atau *underlexicalization* yang menunjukkan penekanan berlebihan atau pengabaian terhadap aspek-aspek tertentu. Melalui analisis kosakata yang teliti, peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana realitas keagamaan dikonstruksi melalui sistem penamaan dan kategorisasi yang tidak netral.

Pada level gramatikal atau sintaksis, penelitian ini menganalisis struktur kalimat dan bagaimana pilihan gramatikal membentuk representasi realitas. Analisis gramatikal mencakup kajian terhadap tipe proses yang digunakan dalam kalimat (material, mental, relasional, verbal, behavioral, atau existential) yang menunjukkan bagaimana tindakan, pemikiran, dan keberadaan direpresentasikan; identifikasi aktor (*agent*) dan penerima tindakan (*patient*) yang menunjukkan siapa yang diberi *agency* dan siapa yang diposisikan sebagai objek pasif; penggunaan kalimat aktif atau pasif yang dapat menyembunyikan atau menonjolkan tanggung jawab aktor; serta modalitas yang menunjukkan tingkat kepastian, kewajiban, atau kemungkinan yang diklaim oleh penulis. Analisis gramatikal ini penting karena struktur sintaksis tidak hanya menggambarkan realitas tetapi juga membentuk cara pembaca

memahami hubungan kausal, tanggung jawab moral, dan distribusi *agency* dalam fenomena sosial-keagamaan.

Analisis kohesi dan koherensi teks menjadi aspek penting lainnya dalam dimensi tekstual. Kohesi mengacu pada bagaimana elemen-elemen dalam teks dihubungkan secara eksplisit melalui penggunaan referensi (seperti kata ganti, demonstratif), substitusi, elipsis, konjungsi, dan kohesi leksikal (seperti pengulangan, sinonim, antonim, kolokasi). Sementara itu, koherensi berkaitan dengan bagaimana pembaca menginterpretasikan hubungan logis antar bagian teks berdasarkan pengetahuan latar belakang, asumsi bersama, dan inferensi yang dibuat. Analisis kohesi dan koherensi dapat mengungkap bagaimana argumen dibangun, bagaimana logika internal teks dikonstruksi, serta asumsi-asumsi implisit apa yang harus diterima pembaca agar teks dapat dipahami secara koheren. Dalam konteks representasi moderasi beragama, analisis ini dapat mengidentifikasi apakah teks membangun argumen yang logis dan konsisten, atau apakah terdapat kontradiksi, ambiguitas, atau *gap* logis yang dapat menimbulkan kebingungan atau interpretasi yang problematik.

Struktur tekstual dan organisasi makro teks juga menjadi fokus analisis, termasuk bagaimana teks diorganisir secara keseluruhan (pembukaan, pengembangan, dan penutup), bagaimana topik-topik diurutkan dan dihubungkan, serta bagaimana elemen-elemen paratekstual seperti judul, subjudul, ilustrasi, dan *text box* digunakan untuk membingkai dan memperkuat pesan utama. Struktur tekstual tidak netral karena cara informasi diorganisir mempengaruhi bagaimana pembaca memproses dan mengingat informasi, serta apa yang dipersepsikan sebagai informasi penting versus informasi sekunder. Dalam buku teks PAI, misalnya, penempatan materi moderasi beragama pada bagian awal atau akhir bab, pemberian ruang yang luas atau terbatas untuk diskusi, serta integrasi atau segregasi materi moderasi dengan topik-topik lain, semuanya membawa makna tentang prioritas dan signifikansi yang diberikan pada konsep moderasi beragama.

Kerangka pemikiran penelitian ini juga mengintegrasikan teori representasi yang dikembangkan dalam bidang *cultural studies*, khususnya oleh Stuart Hall, yang memandang representasi sebagai proses produksi makna melalui bahasa. Hall berpendapat bahwa representasi bukan sekadar refleksi pasif dari realitas yang sudah ada, melainkan merupakan praktik aktif yang mengonstruksi makna dan membentuk cara kita memahami dunia. Dalam konteks ini, representasi moderasi beragama dalam buku teks PAI dipahami bukan sebagai deskripsi objektif tentang apa itu moderasi beragama, melainkan sebagai konstruksi makna tertentu tentang moderasi yang dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pemerintah, dinamika politik keagamaan, konteks sosial-budaya, serta posisi dan kepentingan penulis dan penerbit buku. Integrasi teori representasi dengan CDA Fairclough memungkinkan analisis yang lebih kaya dan *nuanced* tentang bagaimana makna moderasi beragama diproduksi, dikonstruksi, dan ditransmisikan melalui teks.

Dalam membangun kerangka pemikiran ini, penelitian ini juga mempertimbangkan konteks historis dan politik keagamaan di Indonesia yang mempengaruhi perkembangan wacana moderasi beragama. Sejarah Islam di Indonesia menunjukkan tradisi keislaman yang moderat dan toleran, yang dikenal sebagai Islam Nusantara, yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai universal Islam dengan kearifan lokal dan budaya Indonesia. Tradisi ini tercermin dalam praktik keagamaan organisasi-organisasi Islam besar seperti Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah yang menekankan pada nilai-nilai moderat, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, terutama pasca Reformasi 1998, Indonesia mengalami liberalisasi politik yang membuka ruang bagi ekspresi keagamaan yang lebih beragam, termasuk munculnya kelompok-kelompok Islam konservatif dan radikal yang mempromosikan interpretasi Islam yang lebih eksklusif dan intoleran. Dinamika ini menciptakan kontestasi wacana tentang Islam yang "otentik" atau "benar", di mana berbagai kelompok bersaing untuk

mendefinisikan identitas Islam dan memperjuangkan visi mereka tentang bagaimana Islam seharusnya dipraktikkan di Indonesia.

Konteks politik keagamaan ini sangat relevan untuk memahami representasi moderasi beragama dalam buku teks PAI karena buku teks tidak diproduksi dalam *vacuum* sosial-politik, melainkan merupakan produk dari negosiasi dan kontestasi berbagai kepentingan dan ideologi. Pemerintah, melalui Kementerian Agama, memiliki kepentingan untuk mempromosikan interpretasi Islam yang moderat dan sejalan dengan ideologi negara Pancasila sebagai strategi untuk menghadapi ancaman radikalisme dan menjaga stabilitas politik. Di sisi lain, penulis buku teks mungkin memiliki afiliasi dengan organisasi Islam tertentu atau memegang pandangan teologis tertentu yang mempengaruhi cara mereka merepresentasikan moderasi beragama. Penerbit juga memiliki pertimbangan komersial dan editorial yang dapat mempengaruhi konten dan presentasi materi. Semua faktor ini berinteraksi dalam proses produksi buku teks dan membentuk representasi final yang muncul dalam teks.

Kerangka pemikiran ini juga mengakui bahwa analisis terhadap representasi moderasi beragama dalam buku teks harus mempertimbangkan *audiens* yang menjadi target teks, yaitu siswa SMA yang berada pada tahap perkembangan kognitif dan psikologis tertentu. Siswa SMA umumnya berada pada tahap operasional formal dalam teori perkembangan kognitif Piaget, di mana mereka sudah mampu berpikir abstrak, logis, dan hipotetis. Pada tahap ini, siswa juga mengalami proses pembentukan identitas yang intensif, termasuk identitas keagamaan, di mana mereka mulai mempertanyakan dan merefleksikan keyakinan yang mereka terima dari keluarga dan lingkungan sosial mereka. Dalam konteks Indonesia kontemporer, siswa SMA juga sangat terpapar pada media digital dan media sosial yang menyajikan beragam narasi dan interpretasi tentang Islam, yang dapat sangat berbeda bahkan kontradiktif dengan apa yang mereka pelajari di sekolah. Oleh karena itu, representasi moderasi beragama dalam buku teks harus mampu tidak hanya memberikan informasi faktual tentang konsep moderasi, tetapi juga mengembangkan

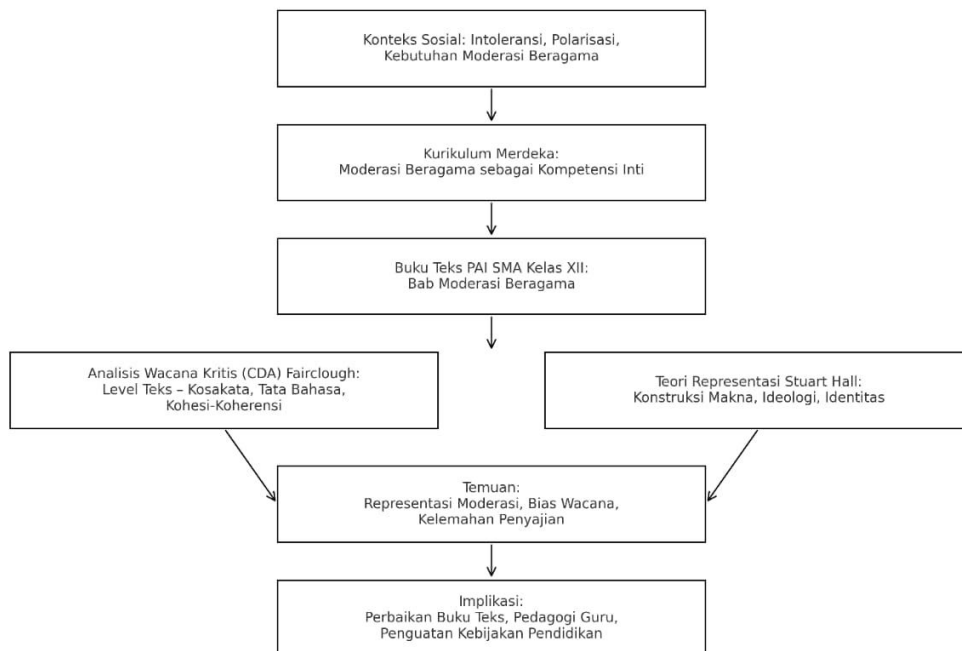
kemampuan berpikir kritis siswa untuk mengevaluasi berbagai interpretasi keagamaan yang mereka temui dan membuat keputusan yang *informed* tentang posisi keagamaan mereka sendiri.

Kerangka pemikiran penelitian ini disusun dengan kesadaran akan kompleksitas objek kajian dan tantangan metodologis yang mungkin dihadapi. Analisis wacana kritis memerlukan tidak hanya kompetensi linguistik untuk menganalisis struktur teks, tetapi juga pemahaman mendalam tentang konteks sosial-politik, sensitivitas terhadap nuansa makna, serta kemampuan interpretif untuk mengungkap ideologi yang tersembunyi. Penelitian ini mengakui bahwa interpretasi terhadap teks selalu bersifat *situated* dan tidak dapat sepenuhnya objektif, karena peneliti sendiri membawa perspektif, asumsi, dan nilai-nilai tertentu yang mempengaruhi cara mereka membaca dan menginterpretasikan teks. Namun, dengan menggunakan *framework* analitis yang sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan, serta dengan melakukan triangulasi melalui analisis yang mendalam pada berbagai level teks dan konteks, penelitian ini berupaya untuk menghasilkan temuan yang *rigorous*, *valid*, dan *reliable*.

Kerangka pemikiran ini juga diorientasikan pada tujuan praktis dan transformatif, bukan hanya untuk menghasilkan pengetahuan akademik yang bersifat deskriptif atau eksplanatoris, tetapi juga untuk memberikan kontribusi pada perbaikan praktik pendidikan agama di Indonesia. Oleh karena itu, analisis kritis terhadap representasi moderasi beragama dalam buku teks tidak dimaksudkan untuk sekadar mengkritik atau mendekonstruksi tanpa menawarkan alternatif, melainkan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada, serta memberikan rekomendasi konstruktif untuk pengembangan materi pembelajaran yang lebih efektif dalam mendukung pembentukan karakter moderat peserta didik. Orientasi transformatif ini sejalan dengan tradisi *critical pedagogy* yang menekankan bahwa tujuan akhir dari pendidikan adalah pembebasan (*emancipation*) dan transformasi sosial menuju masyarakat yang lebih adil dan demokratis.

Dalam konteks penelitian yang dilakukan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, kerangka pemikiran ini juga mengintegrasikan nilai-nilai dan misi institusional yang menekankan pada pengembangan ilmu pengetahuan yang berbasis pada prinsip-prinsip Islam yang moderat, toleran, dan inklusif. Penelitian ini merupakan manifestasi dari komitmen institusional untuk tidak hanya menghasilkan sarjana yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga intelektual Muslim yang memiliki kepedulian terhadap isu-isu sosial kontemporer dan mampu berkontribusi pada solusi permasalahan yang dihadapi umat dan bangsa. Kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini, dengan demikian, bukan hanya merupakan konstruksi intelektual individual peneliti, tetapi juga merupakan refleksi dari tradisi akademik dan orientasi nilai institusi yang mendukung penelitian ini.

Secara keseluruhan, kerangka pemikiran penelitian ini menyediakan roadmap konseptual yang komprehensif untuk menganalisis representasi moderasi beragama dalam buku teks PAI Kurikulum Merdeka jenjang SMA. Kerangka ini menghubungkan berbagai elemen penting: fenomena sosial-keagamaan yang menjadi konteks makro penelitian, kebijakan pendidikan nasional tentang moderasi beragama, peran strategis buku teks dalam pembelajaran, kerangka teoretis-metodologis CDA Fairclough dan teori representasi, serta orientasi praktis-transformatif penelitian. Dengan kerangka pemikiran yang sistematis dan komprehensif ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis yang mendalam, interpretasi yang *nuanced*, serta rekomendasi yang *applicable* untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia dalam mendukung pembangunan karakter bangsa yang moderat, toleran, dan berkeadaban.



Keterangan: Alur Logis Kerangka Pemikiran

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Critical Discourse Analysis* (CDA) model Norman Fairclough. Sebagai kerangka metodologis utama untuk mengkaji representasi moderasi beragama dalam buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) Kurikulum Merdeka jenjang SMA Kelas XII. Pemilihan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik fundamental objek kajian yang berupa teks tertulis, yang memerlukan analisis mendalam terhadap makna, konstruksi wacana, dan representasi ideologis yang terkandung di dalamnya.

2. Sumber Data

a. Data primer penelitian ini adalah:

- 1) Buku teks siswa PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XII Kurikulum Merdeka.

- 2) Buku panduan guru PAI dan Budi Pekerti SMA Kelas XII Kurikulum Merdeka.
 - 3) Dokumen kurikulum dan panduan implementasi.
- b. Data Sekunder penelitian ini adalah:
- 1) Literatur akademik yang mencakup buku-buku teks, artikel jurnal ilmiah, dan skripsi atau tesis serta disertasi yang relevan dengan tema penelitian.
 - 2) Dokumen kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan moderasi beragama dan pendidikan agama islam.

3. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan karakteristik penelitian ini yang fokus pada analisis wacana dan representasi moderasi beragama dalam buku teks, maka diperlukan dua teknik pengumpulan data utama yang saling melengkapi:

- a. Analisis dokumen sebagai teknik primer untuk mengkaji representasi moderasi beragama dalam buku teks PAI.
- b. Studi pustaka untuk membangun kerangka teoretis dan konteks akademik yang kuat. Pemilihan kedua teknik ini didasarkan pada kebutuhan untuk menganalisis teks sebagai produk linguistik. Kombinasi analisis dokumen dan studi pustaka memberikan *foundation* yang solid untuk memahami representasi moderasi beragama dalam perspektif *Critical Discourse Analysis* yang komprehensif.

4. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis wacana kritis model Norman Fairclough yang terdiri dari tiga dimensi:

- a. Analisis Tekstual
 - 1) Mengidentifikasi representasi moderasi beragama dalam teks.
 - 2) Menganalisis kosakata, penggunaan bahasa, terminologi, dan konsep, serta kohesi dan koherensi teks.
 - 3) Mengkaji struktur teks dan penyajian materi.
- b. Analisis Praktik Diskursif
 - 1) Menganalisis proses produksi buku teks.

- 2) Menganalisis proses distribusi buku teks.
 - 3) Menganalisis proses konsumsi teks.
- c. Analisis Praktik Sosial
- 1) Mengkaji konteks sosial, politik, dan ideologis.
 - 2) Menganalisis kekuasaan dan hegemoni dalam teks.
 - 3) Mengkaji implikasi sosial dari representasi moderasi beragama.

5. Paradigma dan Pendekatan Analisis Wacana Kritis

Critical discourse analysis emerged from 'critical linguistics' developed at the University of East Anglia by Roger Fowler and fellow scholars in the 1970s, and the terms are now often interchangeable. Norman Fairclough, sebagai tokoh sentral dalam pengembangan Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*), mengembangkan pendekatan yang memadukan analisis linguistik dengan teori sosial untuk mengungkap relasi kuasa yang tersembunyi dalam wacana. *CDA was first developed by the Lancaster school of linguists of which Norman Fairclough was the most prominent figure.*

Fairclough mendefinisikan wacana sebagai praktik sosial yang tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga aktif membentuk dan mengonstruksi realitas tersebut. Dalam perspektif CDA, bahasa dipandang tidak netral, melainkan sarat dengan ideologi dan relasi kuasa yang dapat menguntungkan kelompok tertentu sambil memarginalisasi kelompok lain. *According to Fairclough, power in language is exercised in two ways: power in discourse and power behind discourse.*

Power in discourse merujuk pada relasi kuasa yang dinegosiasikan dan dipertunjukkan dalam interaksi diskursif, sedangkan *power behind discourse* menunjukkan struktur sosial dan ideologi yang melatarbelakangi produksi wacana. Pemahaman ini menjadi fundamental dalam menganalisis bagaimana wacana moderasi beragama dikonstruksi dalam buku teks

a. Model Tiga Dimensi Analisis Wacana Kritis

Fairclough mengembangkan model analisis wacana kritis yang terdiri dari tiga dimensi yang saling terkait: teks, praktik diskursif, dan praktik sosial. Model ini memberikan *framework* komprehensif untuk menganalisis wacana dari berbagai level analisis yang berbeda namun saling melengkapi.

- 1) Dimensi Teks merupakan level analisis yang fokus pada karakteristik formal dan struktural teks, termasuk aspek linguistik seperti kosakata, tata bahasa, kohesi, dan struktur tekstual. Dalam konteks analisis buku teks PAI, dimensi ini akan mengkaji bagaimana konsep moderasi beragama direpresentasikan melalui pilihan kata, struktur kalimat, penggunaan metafora, dan strategi retorika lainnya. Analisis pada level ini dapat mengungkap bagaimana makna dikonstruksi melalui elemen-elemen linguistik dan bagaimana elemen-elemen tersebut berkontribusi pada pembentukan representasi tertentu tentang moderasi beragama.
- 2) Dimensi Praktik Diskursif berkaitan dengan proses produksi, distribusi, dan konsumsi teks. Dimensi ini mengkaji bagaimana teks diproduksi oleh penulis, didistribusikan melalui berbagai channel, dan dikonsumsi oleh pembaca. Dalam konteks buku teks PAI, dimensi ini akan menganalisis bagaimana proses penulisan, editing, penerbitan, dan penggunaan buku teks dalam pembelajaran mempengaruhi konstruksi makna moderasi beragama. Aspek intertekstualitas juga menjadi fokus penting dalam dimensi ini, yaitu bagaimana teks berhubungan dengan teks-teks lain dan bagaimana referensi terhadap teks-teks lain mempengaruhi interpretasi makna.
- 3) Dimensi Praktik Sosial merupakan level analisis yang paling luas, mengkaji konteks sosial, politik, dan ideologis yang melatarbelakangi produksi dan konsumsi wacana. Dimensi ini menganalisis bagaimana wacana moderasi beragama dalam buku teks PAI terkait dengan struktur sosial yang lebih luas, termasuk kebijakan pendidikan nasional, dinamika politik keagamaan, dan konteks sosial-budaya Indonesia. Analisis pada dimensi ini dapat mengungkap bagaimana wacana

moderasi beragama berfungsi untuk mempertahankan atau mengubah struktur sosial yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

1. BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Rumusan Masalah

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Kajian Pustaka

F. Kerangka Teoritis

1. Pemikiran Tokoh

2. Pemikiran Sebagai Sebuah Gagasan dan Praktik

3. Tren Pemikiran

4. Kontribusi Pemikiran Tokoh

5. Kerangka Pemikiran

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

2. Sumber Data

3. Metode Pengumpulan Data

4. Teknik Analisis Data

2. BAB II ANALISIS PEMIKIRAN

A. Pemikiran

B. Tren Pemikiran

C. Kontribusi Pemikiran

3. BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

4. DAFTAR PUSTAKA

5. LAMPIRAN

6. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB II

ANALISIS PEMIKIRAN

A. Pemikiran

1. Representasi Moderasi Beragama dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII

Representasi moderasi beragama dalam buku teks Pendidikan Agama Islam (PAI) Kurikulum Merdeka jenjang SMA Kelas XII, khususnya pada Bab keenam yang mengangkat tema "Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama", menunjukkan konstruksi wacana yang sistematis dan multidimensional. Analisis tekstual yang mendalam mengungkap bahwa moderasi beragama tidak direpresentasikan sebagai konsep yang berdiri sendiri, melainkan dikonstruksi melalui integrasi organik antara dimensi teologis-normatif dengan dimensi nasionalisme-kewarganegaraan, menciptakan sintesis yang unik dalam konteks pendidikan Islam Indonesia.

Struktur buku teks PAI kelas XII yang menjadi fokus analisis terdiri dari sepuluh bab pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Setiap bab memiliki tema spesifik yang saling terkait dan membangun pemahaman komprehensif tentang berbagai aspek keislaman, mulai dari dimensi personal-spiritual hingga dimensi sosial-kebangsaan. Bab pertama mengangkat tema "Sabar dalam Menghadapi Musibah dan Ujian" yang membangun fondasi karakter resiliensi dan ketabahan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Bab kedua dengan tema "Indahnya Kehidupan Bermakna" mengajak peserta didik untuk memahami makna eksistensial kehidupan dalam perspektif Islam. Bab ketiga membahas "Munafik dan Keras Hati Tak Akan Pernah Maju" yang memberikan pemahaman tentang pentingnya kejujuran dan kelembutan hati dalam membangun karakter yang mulia. Bab keempat mengupas "Kewarisan dan Kearifan dalam Islam" yang

memberikan pemahaman tentang sistem hukum Islam dan hikmah di baliknya. Bab kelima mengeksplorasi "Perkembangan Peradaban Islam di Dunia" yang memberikan perspektif historis tentang kontribusi Islam dalam membangun peradaban dunia. Dan yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah bab keenam yang mengangkat tema "Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama", sebuah tema yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dengan prinsip-prinsip moderasi beragama. Bab ketujuh menjembatani "Ilmu Kalam" yang menjelaskan pemahaman tentang akidah. Bab kedelapan mendorong "Sikap Inovatif dan Etika dalam Berorganisasi" yang memberikan arahan untuk bertindak visioner. Bab kesembilan mengembangkan "Ijtihad" yang memperkaya khazanah pemikiran hukum Islam. Bab kesepuluh "Peran Organisasi Islam di Indonesia" yang menjaga persatuan bangsa, meningkatkan kesejahteraan umat dan mewujudkan Islam yang rahmatan lil alamin.



Keterangan: Tema Materi Bab 6 Tentang Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama

Pemilihan bab keenam sebagai objek analisis utama dalam penelitian ini bukanlah keputusan yang arbitrer, melainkan didasarkan pada pertimbangan strategis mengingat tema ini secara langsung dan eksplisit membahas konsep moderasi beragama dalam konteks kebangsaan Indonesia. Bab ini menjadi representasi konkret dari upaya kurikulum untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan nilai-nilai kebangsaan, sebuah sintesis yang menjadi karakteristik unik dari pendidikan Islam di Indonesia. Struktur internal bab keenam dirancang dengan pendekatan pedagogis yang komprehensif, dimulai dari pembelajaran tekstual Al-Qur'an sebagai sumber ajaran, dilanjutkan dengan pemahaman kontekstual melalui pembahasan isi kandungan ayat dan konteks turunnya wahyu (asbabun nuzul), kemudian diaplikasikan dalam konteks kehidupan melalui penerapan praktis nilai-nilai cinta tanah air dan moderasi beragama.

a. Legitimasi Teologis melalui Ayat Al-Qur'an

Representasi moderasi beragama dalam buku teks ini dibangun dengan fondasi teologis yang sangat kuat melalui penggunaan dua ayat Al-Qur'an yang secara strategis dipilih untuk memberikan legitimasi religius terhadap konsep moderasi beragama dan cinta tanah air. Pemilihan QS. *Al-Qasas* ayat 85 dan QS. *Al-Baqarah* ayat 143 bukanlah keputusan arbitrer, melainkan strategi diskursif yang terencana untuk mengonstruksi pemahaman bahwa moderasi beragama dan cinta tanah air memiliki landasan teologis yang tidak dapat diganggu gugat dalam Islam.

QS. *Al-Qasas* ayat 85 yang berbunyi: "Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Qur'an, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali" diinterpretasikan dalam buku teks sebagai legitimasi teologis tentang pentingnya mencintai tanah air. Ayat ini dipresentasikan dalam konteks kerinduan Nabi Muhammad SAW terhadap tanah kelahirannya, Mekkah, yang kemudian diekstrapolasi menjadi teladan universal bagi umat Islam untuk mencintai tanah air mereka masing-masing. Strategi interpretasi ini sangat signifikan

karena mentransformasikan ayat yang secara literal berbicara tentang kewajiban melaksanakan hukum Al-Qur'an menjadi basis teologis untuk konsep nasionalisme dalam Islam.

Analisis terhadap struktur penyajian ayat ini menunjukkan bahwa buku teks menggunakan strategi kontekstualisasi historis dengan menceritakan latar belakang turunnya ayat (*asbabun nuzul*) yang menggambarkan kerinduan Nabi Muhammad SAW kepada Makkah saat berada di Madinah. Narasi historis ini berfungsi ganda: pertama, memberikan konteks yang membuat ayat lebih mudah dipahami dan relevan bagi peserta didik; kedua, menciptakan koneksi emosional dengan menunjukkan bahwa bahkan Rasulullah sendiri memiliki ikatan emosional yang kuat dengan tanah kelahirannya. Penggunaan narasi tentang kerinduan Nabi ini sangat efektif karena menempatkan cinta tanah air bukan hanya sebagai kewajiban moral atau sipil, melainkan sebagai sentimen yang alamiah dan bahkan dicontohkan oleh figur yang paling agung dalam Islam.

Sementara itu, QS. *Al-Baqarah* ayat 143 yang menyatakan: "Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu" menjadi pondasi utama untuk konsep moderasi beragama melalui terminologi "ummatan wasathan" (umat pertengahan/moderat). Representasi ayat ini dalam buku teks menunjukkan upaya eksplisit untuk mengonstruksi moderasi beragama bukan sebagai konsep modern atau impor Barat, melainkan sebagai karakteristik fundamental yang telah ditetapkan Allah SWT untuk umat Islam sejak awal.

Analisis diksi dan terminologi menunjukkan bahwa buku teks secara konsisten menggunakan istilah "*ummatan wasathan*" sebagai padanan untuk moderasi beragama, bukan istilah-istilah alternatif seperti

"moderat" atau "tengah-tengah" secara harfiah. Pilihan terminologi ini sangat strategis karena memiliki beberapa implikasi diskursif yang penting. Pertama, penggunaan terminologi Arab yang langsung berasal dari Al-Qur'an memberikan otoritas religius yang lebih kuat dibandingkan istilah terjemahan. Kedua, istilah "*wasathan*" dalam bahasa Arab memiliki konotasi yang lebih kaya dan kompleks dibandingkan sekadar "pertengahan" secara matematis atau posisional. *Wasathan* dalam tradisi tafsir Islam dipahami sebagai kebaikan, keadilan, keseimbangan, dan keunggulan, bukan sekadar posisi tengah yang pasif atau kompromi yang lemah.

Buku teks menjelaskan bahwa konsep *ummatan wasathan* mencakup beberapa dimensi yang saling terkait: pertama, dimensi keadilan (*'adl*) yang menekankan pentingnya bersikap adil dalam segala aspek kehidupan, tidak memihak atau diskriminatif terhadap kelompok tertentu berdasarkan perbedaan agama, suku, atau status sosial. Representasi keadilan ini tidak hanya dijelaskan secara abstrak-normatif, tetapi juga dicontohkan melalui berbagai narasi historis tentang bagaimana Nabi Muhammad dan para sahabat mempraktikkan keadilan bahkan terhadap kelompok yang berbeda keyakinan.

Kedua, dimensi keseimbangan (*tawazun*) yang mengajarkan untuk mencari keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, tidak ekstrem dalam satu dimensi sambil mengabaikan dimensi lainnya. Buku teks memberikan contoh-contoh konkret tentang keseimbangan, seperti keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat, antara hak dan kewajiban, antara kepentingan pribadi dan kepentingan kolektif, serta antara ketegasan dalam prinsip dengan fleksibilitas dalam implementasi. Representasi keseimbangan ini sangat penting dalam konteks mengajarkan moderasi karena menunjukkan bahwa moderasi bukan berarti tidak memiliki prinsip atau berkompromi terhadap hal-hal fundamental,

melainkan kemampuan untuk menyeimbangkan berbagai kepentingan dan nilai yang sah tanpa jatuh ke ekstremisme.

Ketiga, dimensi toleransi (*tasamuh*) yang diartikulasikan sebagai sikap menghormati dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari *sunnatullah* (hukum Allah dalam penciptaan). Representasi toleransi dalam buku teks ini tidak bersifat relativistik yang menganggap semua keyakinan sama-sama benar, melainkan toleransi yang berbasis pada penghormatan terhadap martabat kemanusiaan dan hak setiap individu untuk memeluk keyakinan mereka sendiri. Buku teks menggunakan prinsip "*la ikraha fi al-din*" (tidak ada paksaan dalam agama) dari QS. *Al-Baqarah* ayat 256 sebagai basis teologis untuk toleransi, meskipun ayat ini tidak secara eksplisit dibahas dalam bab keenam, namun dirujuk dalam konteks pembahasan toleransi.

b. Integrasi Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama

Salah satu aspek paling menonjol dalam representasi moderasi beragama dalam buku teks ini adalah integrasi sistematis antara konsep cinta tanah air dengan moderasi beragama, yang tercermin sejak dari judul bab: "Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama". Penggunaan konjungsi "dan" dalam judul ini bukan sekadar penanda hubungan aditif antara dua konsep yang terpisah, melainkan menandakan hubungan yang lebih integral dan saling memperkuat antara keduanya.

Analisis struktur organisasional bab menunjukkan bahwa kedua konsep ini tidak dibahas secara terpisah dalam sub-bab yang berbeda, melainkan secara konsisten diintegrasikan dalam pembahasan. Sub-bab tentang "Isi Kandungan dan *Asbabun Nuzul*" membahas kedua ayat (QS. *Al-Qasas*: 85 dan QS. *Al-Baqarah*: 143) secara bersamaan, menunjukkan bahwa keduanya dipandang sebagai satu kesatuan tematik. Sub-bab tentang penerapan juga tidak memisahkan antara penerapan cinta tanah air dan penerapan moderasi beragama, melainkan menunjukkan bagaimana

keduanya diaplikasikan secara simultan dalam berbagai konteks kehidupan.

Strategi integrasi ini mencerminkan upaya deliberatif untuk mendekonstruksi dikotomi yang seringkali diasumsikan atau bahkan sengaja dikonstruksi antara identitas keagamaan dengan identitas nasional. Dalam wacana kelompok-kelompok Islam transnasional atau radikal, sering terdapat narasi yang mempertentangkan loyalitas kepada agama dengan loyalitas kepada negara, dengan argumen bahwa negara-bangsa (*nation-state*) adalah konstruksi sekuler Barat yang bertentangan dengan konsep umat Islam yang universal. Kelompok-kelompok ini seringkali mempromosikan identitas keagamaan global yang melampaui atau bahkan menafikan identitas nasional, dengan slogan-slogan seperti "Islam adalah agamaku, dunia adalah negeriku".

Buku teks PAI ini secara strategis menantang narasi dikotomis tersebut dengan mengonstruksi cinta tanah air sebagai bagian integral dari keimanan Islam, bukan sebagai sesuatu yang bertentangan atau bahkan terpisah dari identitas keagamaan. Strategi ini diimplementasikan melalui beberapa cara. Pertama, melalui legitimasi teologis yang menunjukkan bahwa cinta tanah air memiliki landasan dalam Al-Qur'an dan telah dicontohkan oleh Rasulullah. Dengan mendasarkan cinta tanah air pada sumber otoritas tertinggi dalam Islam, buku teks mengonstruksi bahwa mencintai tanah air bukan hanya kewajiban sipil atau moral umum, melainkan kewajiban religius yang tidak dapat diabaikan oleh seorang Muslim.

Kedua, melalui artikulasi bahwa cinta tanah air adalah manifestasi konkret dari iman. Buku teks mengutip hadist Nabi Muhammad SAW yang menyatakan "*Hubbul wathan minal iman*" (cinta tanah air adalah bagian dari iman), meskipun hadist ini secara teknis diklasifikasikan sebagai hadist dhaif (lemah) dalam ilmu hadist, namun secara substansif

dianggap sejalan dengan spirit Islam yang mengajarkan untuk mencintai dan menjaga tempat di mana seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Penggunaan hadist ini, meskipun kontroversial dari perspektif keilmuan hadist, sangat efektif secara pedagogis karena memberikan justifikasi religius yang eksplisit dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Ketiga, melalui narasi historis yang menunjukkan bagaimana para ulama dan tokoh Islam Indonesia sepanjang sejarah telah mempraktikkan sintesis antara Islam dan nasionalisme. Buku teks memberikan contoh-contoh tokoh seperti KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan, dan tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah lainnya yang aktif dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia dan pembangunan nasional, sambil tetap mempertahankan komitmen kuat terhadap Islam. Narasi-narasi ini berfungsi untuk menunjukkan bahwa integrasi antara identitas keagamaan dan identitas nasional bukan hanya mungkin secara teoretis, tetapi juga telah dipraktikkan secara sukses oleh figur-figur yang dihormati dalam sejarah Islam Indonesia.

Representasi integrasi ini juga mencakup dimensi praktis dengan menunjukkan berbagai cara konkret bagaimana cinta tanah air dapat dimanifestasikan sebagai bagian dari praktik keagamaan. Buku teks mengidentifikasi beberapa bentuk manifestasi cinta tanah air yang direpresentasikan sebagai amal saleh, termasuk: menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan Indonesia sebagai bentuk tanggung jawab khalifah di bumi; menghormati dan mematuhi hukum dan peraturan negara selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip fundamental Islam; berpartisipasi aktif dalam pembangunan nasional sesuai dengan kapasitas dan profesi masing-masing; menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan menolak segala bentuk provokasi yang dapat memecah belah; serta membela tanah air dari ancaman baik fisik maupun ideologis.

Yang menarik dari representasi ini adalah bahwa buku teks tidak hanya menekankan aspek-aspek simbolik dari cinta tanah air (seperti menghormati bendera dan lagu kebangsaan), meskipun aspek-aspek ini juga dibahas, tetapi lebih menekankan pada dimensi substantif yang berkontribusi nyata pada kemaslahatan bangsa dan negara. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman moderasi beragama yang tidak formalistik melainkan substantif, yang fokus pada pencapaian tujuan-tujuan fundamental (*maqashid*) dari ajaran agama.

2. Strategi Diskursif dalam Penyampaian Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Analisis terhadap strategi diskursif yang digunakan dalam buku teks PAI untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama mengungkap penggunaan berbagai teknik linguistik, retorika, dan pedagogis yang *sophisticated* untuk mengonstruksi pemahaman dan sikap moderat di kalangan peserta didik. Strategi-strategi ini tidak hanya beroperasi pada level eksplisit melalui pernyataan-pernyataan langsung tentang moderasi, tetapi juga pada level implisit melalui pilihan-pilihan linguistik, struktur argumentasi, dan *framing* yang membentuk cara pembaca memahami dan menginterpretasikan konsep-konsep yang dipresentasikan.

a. Strategi Legitimasi Religius

Strategi diskursif yang paling fundamental dalam buku teks adalah penggunaan legitimasi religius melalui referensi ekstensif pada sumber-sumber otoritatif dalam Islam, khususnya Al-Qur'an dan Hadist. Strategi ini beroperasi dengan asumsi bahwa dalam konteks pendidikan agama Islam, otoritas tertinggi yang dapat meyakinkan peserta didik tentang kebenaran suatu konsep atau nilai adalah bukti bahwa konsep tersebut berasal dari atau sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Analisis intertekstualitas menunjukkan bahwa buku teks menggunakan pola yang konsisten dalam mempresentasikan setiap konsep atau nilai terkait moderasi beragama: dimulai dengan kutipan ayat Al-Qur'an atau hadist yang relevan, dilanjutkan dengan penjelasan makna

literal dan kontekstual dari teks tersebut, kemudian diikuti dengan elaborasi tentang implikasi praktis dalam kehidupan kontemporer. Pola ini mencerminkan strategi yang disebut sebagai "*framing* berbasis teks suci" (*scripture-based framing*), di mana setiap argumen atau rekomendasi tentang bagaimana seharusnya bersikap moderat selalu dibingkai dalam kerangka kewajiban religius yang bersumber dari wahyu, bukan sekadar anjuran moral atau kebijakan manusia.

Penggunaan ayat Al-Qur'an dalam buku teks juga menunjukkan selektivitas yang strategis. Dari ribuan ayat dalam Al-Qur'an, buku teks memilih ayat-ayat yang secara eksplisit atau implisit mendukung nilai-nilai moderasi, toleransi, dan keadilan, seperti ayat-ayat tentang *ummatan wasathan* (QS. *Al-Baqarah*: 143), tentang tidak adanya paksaan dalam agama (QS. *Al-Baqarah*: 256), tentang keberagaman sebagai kehendak Allah (QS. *Al-Hujurat*: 13), tentang keadilan bahkan terhadap musuh (QS. *Al-Maidah*: 8), dan berbagai ayat lain yang relevan. Selektivitas ini bukan berarti manipulasi atau pengabaian terhadap ayat-ayat lain yang mungkin memiliki *tone* yang berbeda, melainkan strategi pedagogis untuk menekankan aspek-aspek dari ajaran Islam yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran moderasi beragama.

Yang menarik dari strategi legitimasi religius ini adalah bagaimana buku teks menangani ayat-ayat yang seringkali dikutip oleh kelompok-kelompok ekstremis untuk membenarkan kekerasan atau intoleransi, seperti ayat-ayat tentang jihad atau ayat-ayat yang berbicara tentang hukuman bagi orang-orang kafir atau munafik. Meskipun tidak semua ayat semacam ini dibahas secara eksplisit dalam bab keenam, pendekatan interpretasi yang digunakan dalam buku teks secara umum menunjukkan upaya untuk memberikan pemahaman yang kontekstual dan tidak literalis terhadap ayat-ayat tersebut. Strategi ini mencerminkan pendekatan hermeneutika yang lebih *sophisticated* yang membedakan antara prinsip-

prinsip universal yang berlaku sepanjang zaman dengan aturan-aturan spesifik yang terkait dengan konteks historis tertentu.

b. Strategi Narasi dan *Storytelling*

Strategi diskursif kedua yang sangat menonjol adalah penggunaan narasi dan *storytelling* sebagai *medium* untuk menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama. Berbeda dengan pendekatan yang murni ekspositoris atau instruktif yang hanya menyajikan konsep-konsep secara abstrak dan direktif, buku teks menggunakan cerita-cerita konkret yang melibatkan tokoh-tokoh nyata dalam situasi-situasi spesifik untuk mengilustrasikan bagaimana nilai-nilai moderasi dipraktikkan.

Analisis struktur narasi menunjukkan bahwa cerita-cerita yang digunakan dalam buku teks umumnya mengikuti pola klasik *storytelling* dengan unsur-unsur *setting* (konteks situasional), *characters* (tokoh-tokoh yang terlibat), *conflict* (permasalahan atau dilema yang dihadapi), dan *resolution* (bagaimana tokoh mengatasi masalah dengan cara yang moderat). Pola narasi ini sangat efektif secara pedagogis karena membantu peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep moderasi secara kognitif, tetapi juga mengembangkan identifikasi emosional dengan tokoh-tokoh yang mempraktikkan moderasi dan memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam situasi-situasi konkret.

Contoh yang paling jelas dari strategi narasi adalah kisah tentang Piagam Madinah yang telah dibahas sebelumnya. Kisah ini tidak hanya dijelaskan sebagai fakta historis yang kering, melainkan dinarasikan sebagai cerita tentang bagaimana Nabi Muhammad menghadapi tantangan kompleks dalam mengelola masyarakat yang sangat beragam di Madinah, dengan berbagai kelompok yang memiliki kepentingan dan keyakinan yang berbeda-beda, dan bagaimana beliau dengan bijaksana mengembangkan sistem sosial-politik yang menjamin keadilan dan harmoni bagi semua pihak. Narasi ini menciptakan tensi dan *suspense* yang membuat pembaca tertarik untuk mengetahui bagaimana Nabi

mengatasi tantangan tersebut, dan *resolution* yang menunjukkan keberhasilan pendekatan moderat beliau memberikan pelajaran yang *memorable* tentang efektivitas moderasi.

Strategi narasi juga digunakan untuk mempresentasikan contoh-contoh negatif, yaitu kisah-kisah tentang bagaimana sikap ekstrem atau intoleran menghasilkan konsekuensi yang destruktif. Meskipun buku teks lebih banyak menggunakan narasi positif (*exemplary narratives*) yang menunjukkan tokoh-tokoh teladan, terdapat juga beberapa referensi pada kasus-kasus historis di mana ekstremisme atau intoleransi menyebabkan konflik, perpecahan, atau kekerasan. Penggunaan narasi negatif ini berfungsi sebagai *cautionary tales* yang memberikan peringatan tentang bahaya sikap ekstrem, sekaligus mengkontraskan dengan keberhasilan pendekatan moderat.

c. Strategi Kontekstualisasi dan Konkretisasi

Strategi diskursif ketiga yang sangat penting adalah kontekstualisasi dan konkretisasi konsep-konsep moderasi beragama dalam situasi-situasi yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Strategi ini beroperasi dengan prinsip bahwa pembelajaran akan lebih efektif dan bermakna ketika peserta didik dapat melihat relevansi langsung antara konsep yang dipelajari dengan pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis terhadap cara buku teks mengoperasionalkan konsep-konsep abstrak menunjukkan penggunaan berbagai teknik konkretisasi. Pertama, penggunaan contoh-contoh situasional yang spesifik dan *relatable*. Misalnya, ketika membahas tentang toleransi beragama, buku teks tidak hanya menjelaskan definisi toleransi secara abstrak, melainkan memberikan contoh konkret seperti: bagaimana bersikap ketika teman sekelas yang berbeda agama merayakan hari raya mereka; bagaimana merespons ketika ada diskusi atau perdebatan tentang perbedaan keyakinan di media sosial; bagaimana berpartisipasi dalam kegiatan sosial

kemasyarakatan yang melibatkan berbagai kelompok agama; atau bagaimana bersikap ketika melihat praktik keagamaan yang berbeda dari apa yang biasa dipraktikkan.

Contoh-contoh situasional ini tidak hanya bersifat hipotetis tetapi juga mencerminkan situasi-situasi aktual yang sangat mungkin dihadapi oleh peserta didik SMA dalam kehidupan mereka. Dengan memberikan contoh-contoh yang konkret dan *relatable*, buku teks membantu peserta didik untuk mentranslasikan prinsip-prinsip abstrak moderasi beragama menjadi panduan praktis untuk berperilaku dalam situasi-situasi spesifik. Strategi ini sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran moderasi beragama tidak berhenti pada level pengetahuan konseptual tetapi dapat diterjemahkan menjadi kompetensi behavioral yang dapat dipraktikkan.

Kedua, penggunaan pertanyaan-pertanyaan reflektif yang mendorong peserta didik untuk mengaitkan konsep dengan pengalaman personal mereka. Buku teks secara strategis menyisipkan pertanyaan-pertanyaan seperti: "Pernahkah kamu mengalami situasi di mana kamu harus bersikap toleran terhadap perbedaan? Bagaimana kamu mengatasinya?"; "Apa yang akan kamu lakukan jika melihat teman atau keluargamu bersikap intoleran?"; "Bagaimana kamu dapat berkontribusi dalam menjaga kerukunan di lingkungan sekolah atau tempat tinggalmu?"; atau "Refleksikan bagaimana kamu telah mempraktikkan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-harimu."

Pertanyaan-pertanyaan reflektif ini berfungsi ganda: pertama, mengaktifasi pengetahuan dan pengalaman prior peserta didik yang dapat dijadikan jembatan untuk memahami konsep-konsep baru; kedua, mendorong *metacognition* dan *self-reflection* yang penting untuk internalisasi nilai-nilai yang dipelajari. Dengan diminta untuk merefleksikan pengalaman dan perilaku mereka sendiri dalam kaitannya

dengan moderasi beragama, peserta didik didorong untuk tidak hanya menjadi konsumen pasif dari pengetahuan yang ditransmisikan, melainkan subjek aktif yang mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri dan mengevaluasi praktik mereka sendiri.

Ketiga, kontekstualisasi dengan realitas sosial-politik Indonesia kontemporer. Buku teks tidak mengajarkan moderasi beragama dalam ruang hampa sosial-politik, melainkan secara eksplisit menghubungkan dengan konteks Indonesia sebagai negara dengan keberagaman yang tinggi, dengan sejarah konflik berbasis identitas, dengan tantangan radikalisme dan intoleransi, serta dengan upaya-upaya pemerintah dan masyarakat sipil untuk memperkuat harmoni sosial. Referensi pada kebijakan-kebijakan pemerintah terkait moderasi beragama, program-program kerukunan umat beragama, serta peran organisasi-organisasi Islam *mainstream* seperti NU dan Muhammadiyah dalam mempromosikan Islam moderat, memberikan konteks sosial-politik yang membuat pembelajaran moderasi beragama tidak terasa artifisial atau terisolasi dari realitas yang dihadapi bangsa.

d. Strategi Pembingkai (*Framing*) Konseptual

Strategi diskursif keempat yang sangat signifikan adalah penggunaan *framing* atau pembingkai konseptual yang membentuk cara peserta didik memahami dan menginterpretasikan moderasi beragama. *Framing theory* menjelaskan bahwa cara suatu isu atau konsep dibingkai akan sangat mempengaruhi bagaimana audiens memahami dan meresponsnya. Dalam konteks buku teks PAI, terdapat beberapa *frame* dominan yang digunakan untuk merepresentasikan moderasi beragama.

Frame pertama adalah "moderasi sebagai identitas Islam yang autentik". *Frame* ini mengonstruksi moderasi beragama bukan sebagai kompromi, deviasi, atau westernisasi dari Islam, melainkan sebagai karakteristik fundamental dan autentik dari ajaran Islam sejati. Penggunaan terminologi "ummatan wasathan" yang langsung berasal dari

Al-Qur'an, referensi ekstensif pada praktik Nabi Muhammad dan para sahabat, serta penekanan bahwa moderasi adalah perintah Allah, semuanya berkontribusi pada *frame* bahwa menjadi moderat adalah menjadi Muslim yang sejati, bukan menjadi Muslim yang lemah atau kompromi.

Frame ini sangat strategis karena mengantisipasi dan mengatasi kemungkinan *resistance* dari kelompok-kelompok yang memandang moderasi sebagai bentuk liberalisasi atau sekularisasi Islam. Dengan memposisikan moderasi sebagai inti dari identitas Islam, *frame* ini membuat sikap ekstrem atau intoleran justru yang dipandang sebagai penyimpangan atau *bid'ah* (inovasi yang tidak berdasar) dari ajaran Islam yang sejati. Inversi ini sangat *powerful* karena mengambil alih narasi tentang otentisitas keislaman yang seringkali diklaim oleh kelompok-kelompok radikal.

Frame kedua adalah "moderasi sebagai kewajiban religius dan patriotik". *Frame* ini mengintegrasikan dimensi religius dengan dimensi nasionalis, mengonstruksi moderasi beragama dan cinta tanah air sebagai satu kesatuan kewajiban yang tidak dapat dipisahkan. Dengan *frame* ini, mempraktikkan moderasi beragama bukan hanya kewajiban terhadap Allah tetapi juga kewajiban terhadap bangsa dan negara. Sebaliknya, sikap ekstrem atau intoleran bukan hanya dosa religius tetapi juga pengkhianatan terhadap bangsa dan pelanggaran terhadap konstitusi.

Frame ini menciptakan *double imperative* (kewajiban ganda) yang memperkuat motivasi untuk mempraktikkan moderasi. Peserta didik yang mungkin termotivasi terutama oleh pertimbangan religius akan menemukan justifikasi kuat untuk moderasi dari perspektif keagamaan, sementara mereka yang mungkin lebih termotivasi oleh pertimbangan nasionalisme akan menemukan justifikasi dari perspektif kewarganegaraan. Dengan mengintegrasikan kedua *frame* ini, buku teks

menciptakan *appeal* yang lebih luas yang dapat beresonansi dengan peserta didik dengan orientasi nilai yang berbeda-beda.

Frame ketiga adalah "moderasi sebagai solusi untuk tantangan kontemporer". *Frame* ini memposisikan moderasi beragama bukan hanya sebagai nilai normatif yang baik secara abstrak, tetapi sebagai solusi praktis dan efektif untuk mengatasi berbagai permasalahan aktual yang dihadapi Indonesia, seperti konflik sosial berbasis identitas, radikalisme dan terorisme, polarisasi politik, dan ancaman terhadap persatuan nasional. *Frame problem-solution* ini sangat persuasif karena menunjukkan utilitas praktis dari moderasi beragama, tidak hanya nilai instrinsiknya.

Dengan *frame* ini, moderasi beragama tidak dipresentasikan sebagai pilihan ideologis yang dapat diterima atau ditolak berdasarkan preferensi personal, melainkan sebagai kebutuhan mendesak untuk survival dan kemajuan bangsa. *Frame* ini juga menciptakan *sense of urgency* yang dapat memotivasi peserta didik untuk mengambil moderasi beragama secara serius, bukan sekadar sebagai materi pelajaran yang harus dipelajari untuk ujian tetapi sebagai kompetensi vital yang sangat relevan untuk kehidupan mereka sebagai warga negara Indonesia di abad 21.

e. Strategi Dialogis dan Partisipatif

Strategi diskursif kelima yang dapat diidentifikasi adalah pendekatan dialogis dan partisipatif yang mengonstruksi peserta didik bukan sebagai penerima pasif dari doktrin yang sudah jadi, melainkan sebagai subjek aktif yang diajak untuk berpikir, merefleksikan, dan mengonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang moderasi beragama. Strategi ini tercermin dalam beberapa fitur tekstual.

Pertama, penggunaan pertanyaan-pertanyaan yang tidak hanya bersifat *recall* (mengingat informasi faktual) tetapi juga *analytical*, *evaluative*, dan *creative questions* yang mendorong *higher-order thinking*. Misalnya, pertanyaan seperti "Mengapa menurutmu moderasi beragama

penting dalam konteks Indonesia yang plural?"; "Bagaimana menurutmu hubungan antara cinta tanah air dengan iman?"; "Apa yang akan terjadi jika masyarakat tidak mempraktikkan moderasi beragama?"; atau "Bagaimana kamu dapat berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi di lingkunganmu?" semuanya adalah pertanyaan yang tidak memiliki satu jawaban benar yang definitif tetapi mendorong peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengembangkan perspektif mereka sendiri.

Kedua, penggunaan *language* yang *inclusive* dan *collaborative*. Analisis *pronoun usage* menunjukkan bahwa buku teks sering menggunakan "kita" (*we/us*) dibandingkan "kalian" (*you*) atau "mereka" (*they*), menciptakan *sense of shared identity* dan *collective responsibility* dalam mempraktikkan moderasi beragama. Penggunaan "kita" ini mengonstruksi moderasi beragama sebagai proyek bersama yang melibatkan semua pihak, bukan sesuatu yang diperintahkan oleh satu pihak (guru/pemerintah) kepada pihak lain (peserta didik).

Ketiga, penyajian berbagai perspektif dan pendekatan dalam memahami dan mempraktikkan moderasi beragama, meskipun dalam batas-batas yang tetap sejalan dengan *mainstream* Islam moderat. Buku teks tidak mempresentasikan moderasi beragama sebagai konsep yang kaku dan monolitik dengan hanya satu cara benar untuk mempraktikkannya, melainkan menunjukkan bahwa ada berbagai cara yang sah untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip moderasi dalam konteks yang berbeda-beda. Pendekatan ini mencerminkan kesadaran bahwa dalam isu-isu keagamaan dan moral yang kompleks, seringkali tidak ada jawaban yang sederhana atau universal yang dapat diterapkan dalam semua situasi.

f. Strategi *Gradual Complexity*

Strategi diskursif keenam adalah penggunaan *gradual complexity* atau peningkatan kompleksitas secara bertahap dalam penyajian konsep-

konsep moderasi beragama. Strategi ini mencerminkan prinsip-prinsip pembelajaran *scaffolding* yang menekankan pentingnya membangun pemahaman secara bertahap dari konsep yang sederhana dan konkret menuju konsep yang lebih kompleks dan abstrak.

Analisis struktur bab menunjukkan bahwa buku teks dimulai dengan aspek yang paling fundamental dan relatif mudah dipahami, yaitu bacaan dan pemahaman literal ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian bergerak ke pemahaman kontekstual yang memerlukan pengetahuan tentang *asbabun nuzul* dan konteks historis, lalu ke aplikasi prinsip-prinsip dalam konteks kehidupan kontemporer yang memerlukan kemampuan analisis dan *judgment* yang lebih *sophisticated*. Progresi ini mengikuti prinsip pedagogis dari *concrete to abstract*, *from simple to complex*, dan *from known to unknown*.

Dalam setiap sub-bab juga terdapat gradasi kompleksitas. Misalnya, dalam pembahasan tentang penerapan moderasi beragama, buku teks dimulai dengan contoh-contoh yang sederhana dan *straightforward* (seperti menghormati teman yang berbeda agama), kemudian bergerak ke situasi yang lebih kompleks dan ambigu (seperti bagaimana merespons perdebatan keagamaan yang sensitif di media sosial atau bagaimana menyikapi perbedaan interpretasi keagamaan dalam internal umat Islam sendiri). Gradasi ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik dapat membangun *confidence* dan *competence* secara bertahap tanpa *overwhelmed* oleh kompleksitas sejak awal.

g. Strategi Multimodal

Strategi diskursif kedelapan adalah penggunaan multimodal *representation*, yaitu kombinasi berbagai mode semiotik seperti teks verbal, gambar, diagram, atau elemen visual lainnya untuk menyampaikan konsep-konsep moderasi beragama. Meskipun analisis dalam penelitian ini terutama fokus pada dimensi tekstual verbal, penting untuk mengakui

bahwa makna dalam buku teks tidak hanya dikonstruksi melalui kata-kata tetapi juga melalui elemen-elemen visual dan *layout* yang menyertainya.

Penggunaan ilustrasi, foto, atau gambar yang menunjukkan keberagaman (seperti gambar orang-orang dari berbagai etnis dan agama yang berinteraksi secara harmonis) berfungsi untuk memperkuat pesan verbal tentang toleransi dan kerukunan. Elemen visual ini tidak sekadar dekorasi tetapi merupakan bagian integral dari *meaning-making process*. Penelitian dalam literasi visual menunjukkan bahwa gambar dapat mengkomunikasikan konsep dan nilai dengan cara yang berbeda dan seringkali lebih *powerful* dibandingkan teks verbal, terutama dalam hal *creating emotional impact* dan *demonstrating concrete examples*.

Layout dan tipografi juga merupakan aspek dari strategi multimodal. Penggunaan *text boxes* atau *highlighted sections* untuk menekankan konsep-konsep kunci, penggunaan *heading* dan *subheading* untuk mengorganisir informasi, serta penggunaan *spacing* dan visual *hierarchy* untuk memandu pembaca dalam navigasi teks, semuanya berkontribusi pada bagaimana makna dikonstruksi dan diprioritaskan dalam teks.

B. Tren Pemikiran

Berdasarkan analisis tekstual terhadap representasi moderasi beragama dalam Bab keenam buku teks PAI Kurikulum Merdeka jenjang SMA Kelas XII, penelitian ini mengidentifikasi sepuluh tren pemikiran signifikan yang mencerminkan paradigma konstruksi wacana moderasi beragama kontemporer di Indonesia. Tren-tren ini muncul dari pola-pola konsisten dalam representasi konsep, strategi diskursif yang digunakan, dan orientasi pedagogis yang diadopsi dalam materi pembelajaran.

1. Tren Integrasi Teologis-Nasionalis dalam Representasi Moderasi

Tren pertama yang sangat mencolok adalah integrasi sistematis antara legitimasi teologis dengan komitmen nasionalis dalam merepresentasikan

moderasi beragama. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang cenderung memisahkan atau bahkan mempertentangkan loyalitas keagamaan dengan loyalitas kebangsaan, buku teks ini secara konsisten mengonstruksi kedua dimensi sebagai entitas yang saling memperkuat.

a. Manifestasi dalam Representasi:

- 1) Penggunaan QS. *Al-Qasas*: 85 tidak hanya sebagai ayat tentang kewajiban menjalankan Al-Qur'an, tetapi ditransformasikan menjadi basis teologis untuk cinta tanah air.
- 2) Penempatan "Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama" sebagai satu kesatuan tematik, bukan dua topik terpisah.
- 3) Artikulasi konsisten bahwa "*hubbul wathan minal iman*" (cinta tanah air adalah bagian dari iman) meskipun hadist ini dhaif secara sanad.

2. Tren Kontekstualisasi Radikal dalam Strategi Diskursif

Tren kedua menunjukkan pergeseran dari pendekatan doktrinal-abstrak menuju pendekatan praksologis-kontekstual yang sangat kuat. Strategi diskursif yang digunakan secara konsisten menghubungkan konsep-konsep abstrak moderasi dengan situasi konkret kehidupan peserta didik.

a. Pola Strategi Diskursif:

- 1) Setiap konsep moderasi diikuti dengan "Penerapan dalam Kehidupan" yang spesifik.
- 2) Penggunaan pertanyaan reflektif: "Pernahkah kamu mengalami...", "Apa yang akan kamu lakukan jika...".
- 3) Kontekstualisasi dengan realitas digital: moderasi dalam berinteraksi di media sosial.
- 4) Narasi historis yang kemudian di-link dengan situasi kontemporer.

b. Karakteristik Diskursif:

- 1) Penggunaan pronomina "kita" lebih dominan daripada "kalian", menciptakan *sense of collective responsibility*.
- 2) Modalitas yang bervariasi: dari imperatif untuk prinsip fundamental hingga fleksibel untuk implementasi.

- 3) Struktur kohesi yang membangun alur: legitimasi teologis → kontekstualisasi historis → aplikasi kontemporer.

3. Tren Humanisasi dan Etisasi Moderasi Beragama

Tren ketiga menunjukkan penekanan kuat pada dimensi etis-humanistik yang melampaui pendekatan ritualistik-legalistik tradisional. Moderasi tidak direpresentasikan sebagai kepatuhan formal terhadap aturan, melainkan sebagai orientasi etis yang mengutamakan nilai kemanusiaan universal.

a. Indikator dalam Representasi:

- 1) Emphasis pada *maqashid syariah* (pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan, harta) sebagai basis filosofis.
- 2) Penggunaan konsep *rahmatan lil alamin* sebagai *frame* untuk praktik moderasi.
- 3) Artikulasi bahwa moderasi adalah tentang "menciptakan kemaslahatan", bukan sekadar "mengambil jalan tengah".

b. Strategi Diskursif yang Mendukung:

- 1) Narasi-narasi yang menekankan dampak sosial positif dari praktik moderat.
- 2) Penggunaan diksi yang bermuatan nilai humanistik: "menghargai martabat", "menjaga kehormatan", "melindungi hak asasi".
- 3) *Framing* moderasi sebagai kontribusi pada "keadilan sosial" dan "kesejahteraan bersama".

4. Tren Dialogisme dan Inklusivitas dalam Konstruksi Relasi

Tren keempat menunjukkan adopsi pendekatan dialogis-inklusif dalam mengonstruksi hubungan dengan kelompok lain, menandai pergeseran dari pendekatan apologetik-eksklusif.

a. Pola Representasi:

- 1) Keberagaman dibingkai sebagai "kekayaan" dan "kehendak Allah" (QS. *Al-Hujurat*: 13), bukan ancaman.
- 2) Representasi kelompok lain menggunakan bahasa yang netral dan *respectful*.

- 3) Tidak ada dikotomi tajam "kita vs mereka" atau "benar vs salah".
- b. Strategi Diskursif yang Digunakan:
 - 1) Penggunaan *principle of charity*: merepresentasikan posisi kelompok lain dalam bentuk terbaiknya.
 - 2) Emphasis pada "nilai-nilai bersama" (*common values*) antar agama.
 - 3) *Frame* "dialog dan kerja sama" lebih dominan daripada *frame* "dakwah dan konversi".
- c. Keterbatasan yang Teridentifikasi:

Meskipun inklusif, representasi masih dalam "batas aman" yang tidak memicu kontroversi. Kurang eksplorasi terhadap isu-isu kontroversial seperti pernikahan beda agama, konflik teologis, atau kasus-kasus intoleransi aktual.
5. Tren Penguatan Dimensi Kritis-Reflektif

Tren kelima menunjukkan upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, meskipun masih dengan keterbatasan tertentu.

 - a. Manifestasi dalam Strategi Diskursif:
 - 1) Penggunaan pertanyaan analitis: "Mengapa menurutmu...", "Bagaimana menurutmu...".
 - 2) Penyajian situasi dilematis yang memerlukan *judgment*.
 - 3) *Encouragement* untuk mengevaluasi berbagai perspektif.
 - b. Keterbatasan yang Teridentifikasi:
 - 1) Pertanyaan-pertanyaan masih memiliki *expected answers* yang sejalan dengan mainstream moderat.
 - 2) Kurang eksplorasi terhadap *genuine ambiguity* atau *contested interpretations*.
 - 3) Belum optimal dalam mengajarkan *specific skills* untuk evaluasi kritis (*logical fallacies, source credibility, bias identification*).
6. Tren Historisasi dan Otentifikasi Moderasi

Tren keenam menunjukkan penggunaan intensif narasi historis untuk melegitimasi moderasi sebagai praktik otentik dalam tradisi Islam, bukan inovasi modern.

a. Strategi Representasi:

- 1) Penggunaan ekstensif narasi Piagam Madinah sebagai *precedent* moderasi.
- 2) Artikulasi praktik toleransi Nabi Muhammad terhadap komunitas non-Muslim.
- 3) Referensi pada tokoh-tokoh Islam Nusantara (KH. Hasyim Asy'ari, KH. Ahmad Dahlan).

b. Fungsi Strategis Diskursif:

- 1) Melawan klaim kelompok ekstremis yang juga mengklaim mengikuti sunnah Nabi.
- 2) Memberikan otoritas religius yang kuat terhadap praktik moderasi.
- 3) Menciptakan kontinuitas antara tradisi klasik dengan praktik kontemporer.

7. Tren Maqashidisasi Interpretasi Hukum

Tren ketujuh menunjukkan penggunaan kerangka *maqashid syariah* sebagai basis filosofis untuk interpretasi yang lebih fleksibel dan kontekstual.

a. Pola dalam Representasi:

- 1) Penekanan pada tujuan fundamental (*maqashid*) daripada kepatuhan literal pada aturan formal.
- 2) Artikulasi bahwa praktik yang mencapai *maqashid* adalah sejalan dengan Islam meskipun tidak eksplisit dalam teks.

b. Strategi Diskursif:

- 1) *Framing* moderasi dalam konteks pencapaian lima *maqashid dharuriyah*.
- 2) Penggunaan *principle*: "Sesuatu yang diperlukan untuk mencapai kewajiban adalah kewajiban".

8. Tren Digitalisasi dan Mediatisasi Moderasi

Tren kedelapan menunjukkan kesadaran kuat terhadap pentingnya ruang digital sebagai arena baru kontestasi wacana keagamaan.

a. Manifestasi dalam Representasi:

- 1) Pembahasan eksplisit tentang moderasi dalam konteks media sosial.

2) Artikulasi tentang bahaya *hoaks*, *hate speech*, dan ujaran kebencian *online*.

b. Strategi Diskursif:

- 1) Kontekstualisasi moderasi dengan situasi konkret di media sosial.
- 2) Penggunaan contoh-contoh yang *relatable* dengan kehidupan digital peserta didik.

c. Keterbatasan yang Teridentifikasi:

- 1) Kurang pembahasan sistematis tentang *specific skills: fact-checking, identifying logical fallacies*, atau teknik memproduksi *counter-narratives* yang efektif.

9. Tren Institusionalisasi dan Strukturalisasi Moderasi

Tren kesembilan menunjukkan penekanan pada peran lembaga-lembaga formal dalam mempromosikan moderasi.

a. Pola Representasi:

- 1) Artikulasi peran sekolah, organisasi keagamaan, dan Negara.
- 2) Emphasis pada "ekosistem moderasi" yang sistematis.

b. Strategi Diskursif:

- 1) *Framing* moderasi bukan hanya sebagai tanggung jawab individual tetapi juga struktural.
- 2) Penggunaan narasi tentang kebijakan pemerintah dan program institusional.

10. Tren Feminisasi dan Genderisasi Moderasi

Tren kesepuluh menunjukkan upaya, meskipun belum optimal, untuk mengintegrasikan perspektif gender dalam moderasi beragama.

a. Indikator dalam Representasi:

- 1) Penggunaan contoh-contoh yang melibatkan perempuan sebagai agen moderasi.
- 2) Artikulasi implisit tentang kesetaraan dalam praktik moderasi.

b. Keterbatasan yang Teridentifikasi:

- 1) Belum eksplorasi mendalam tentang bagaimana moderasi beragama berimplikasi pada isu kesetaraan gender.

- 2) Kurang pembahasan tentang interpretasi keagamaan yang diskriminatif terhadap perempuan.

C. Kontribusi Pemikiran

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam beberapa dimensi yang saling terkait, khususnya dalam konteks pengembangan pendidikan agama Islam yang responsif terhadap tantangan keberagaman. Kontribusi ini dapat diklasifikasikan ke dalam empat domain utama yang secara langsung terkait dengan fokus penelitian.

1. Kontribusi Teoretis-Metodologis: Pengembangan *Framework* Analisis Wacana Moderasi Beragama

- a. Operasionalisasi CDA Fairclough dalam Konteks Pendidikan Islam

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis fundamental dengan mendemonstrasikan bagaimana *Critical Discourse Analysis* (CDA) Norman Fairclough dapat dioperasionalkan secara sistematis untuk menganalisis representasi konsep keagamaan dalam materi pembelajaran. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan pendekatan *content analysis* konvensional atau analisis normatif-doktrinal, penelitian ini menunjukkan bahwa:

- b. Kontribusi Spesifik:

- 1) Model Analisis Multidimensional:

Penelitian ini mengembangkan model analisis yang mengintegrasikan tiga level:

- a) analisis representasi konseptual (bagaimana moderasi dikonstruksi).
- b) analisis strategi diskursif (bagaimana nilai-nilai disampaikan).
- c) analisis implikasi pedagogis (bagaimana representasi mempengaruhi pembentukan karakter). Model ini melampaui analisis "*what is said*" untuk mengeksplorasi "*how it is said*" dan "*what effects it has*".

- c. *Framework* Analisis Koheren:

Penelitian ini menyediakan *framework* analisis yang dapat direplikasi untuk mengkaji materi pembelajaran agama lainnya, dengan langkah-langkah sistematis: identifikasi unit analisis → analisis kosakata dan diksi → analisis gramatikal → analisis kohesi-koherensi → analisis strategi retorika → interpretasi dalam konteks sosial-politik.

d. Integrasi Teori Representasi:

Penelitian ini mengintegrasikan teori representasi Stuart Hall dengan CDA Fairclough, menghasilkan pemahaman yang lebih kaya tentang bagaimana makna moderasi beragama tidak sekadar direfleksikan tetapi dikonstruksi melalui bahasa.

2. Konseptualisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan

Penelitian ini berkontribusi pada klarifikasi konseptual tentang bagaimana moderasi beragama diterjemahkan dari konsep teoretis menjadi materi pembelajaran operasional:

a. Temuan Konseptual Utama:

1) Model Integrasi Teologis-Nasionalis:

Penelitian ini mengidentifikasi dan mengartikulasikan model unik integrasi antara legitimasi teologis dengan komitmen nasionalis dalam konstruksi moderasi beragama, yang dapat menjadi basis teoretis untuk pengembangan kurikulum di negara-negara dengan konteks serupa.

b. Operasionalisasi Empat Indikator:

Penelitian ini menunjukkan bagaimana empat indikator moderasi beragama (komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, akomodasi budaya lokal) dioperasionisasikan melalui strategi diskursif spesifik, memberikan *guidance* praktis untuk pengembang kurikulum.

c. Tipologi Strategi Diskursif:

Penelitian ini mengidentifikasi dan mengkategorisasi delapan strategi diskursif utama yang digunakan dalam menyampaikan nilai-nilai

moderasi, memberikan *vocabulary* analitis yang dapat digunakan untuk mengkaji materi pembelajaran lainnya.

3. Kontribusi Praktis: Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran

a. Evaluasi Kritis Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka

Penelitian ini memberikan evaluasi komprehensif terhadap representasi moderasi beragama dalam buku teks PAI, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dapat menjadi basis untuk revisi dan perbaikan:

b. Identifikasi Kekuatan:

- 1) Integrasi sistematis antara dimensi teologis dan nasionalis.
- 2) Penggunaan strategi kontekstualisasi yang kuat.
- 3) Legitimasi religius yang solid melalui referensi Al-Qur'an dan Hadist.
- 4) Penekanan pada dimensi etis-humanistik.
- 5) Upaya pengembangan kemampuan kritis-reflektif.

c. Identifikasi Kelemahan:

- 1) Representasi yang cenderung normatif-idealistik, kurang eksplorasi kompleksitas.
- 2) Keterbatasan dalam menyajikan perspektif alternatif atau kasus kontroversial.
- 3) Kurangnya eksplorasi mendalam terhadap dimensi struktural intoleransi.
- 4) Pengembangan kemampuan kritis yang masih dapat ditingkatkan.
- 5) Dimensi gender yang belum optimal.

4. Rekomendasi Spesifik untuk Perbaikan Materi

Berdasarkan analisis kritis, penelitian ini memberikan rekomendasi konkret yang dapat diimplementasikan:

a. Rekomendasi Substansif:

- 1) Memperkaya Perspektif: Menambahkan perspektif dari berbagai tradisi pemikiran Islam (tradisionalis, modernis, kontekstualis) dalam memahami moderasi.

- 2) Mengeksplorasi Kompleksitas: Menyajikan kasus-kasus dilematis yang memerlukan *judgment nuanced*, seperti: bagaimana merespons praktik keagamaan yang berbeda dalam keluarga, bagaimana menyikapi kebijakan yang dipersepsikan diskriminatif.
- 3) Memperkuat Dimensi Kritis: Mengajarkan *specific skills* untuk evaluasi kritis: *identifying logical fallacies*, *assessing source credibility*, *detecting bias* dan *manipulation*.

b. Rekomendasi Pedagogis:

- 1) Pendekatan Dialogis: Menggunakan format dialog, debat terstruktur, atau deliberasi kelompok untuk eksplorasi isu-isu kontroversial.
- 2) *Case-Based Learning*: Menyajikan kasus-kasus nyata dari berbagai konteks yang memerlukan aplikasi prinsip moderasi.
- 3) *Project-Based Learning*: Mengembangkan proyek yang melibatkan peserta didik sebagai agen promosi moderasi (misalnya: membuat konten digital, mengorganisir dialog lintas keyakinan).

c. Rekomendasi Representasional:

- 1) Keseimbangan Gender: Memastikan representasi setara tokoh perempuan sebagai agen moderasi.
- 2) Keberagaman Suara: Menghadirkan testimonial atau narasi dari berbagai kelompok dalam masyarakat Indonesia.
- 3) Kontekstualisasi Lokal: Menyediakan variasi contoh yang relevan dengan konteks sosial-budaya berbagai daerah di Indonesia.

5. Pengembangan Panduan Implementasi untuk Guru

Penelitian ini memberikan *insight* tentang bagaimana materi moderasi beragama dapat diimplementasikan secara efektif:

a. Strategi Implementasi yang Direkomendasikan:

- 1) *Pre-Reading Discussion*: Mengaktivasi *prior knowledge* dan pengalaman peserta didik sebelum membaca teks.
- 2) *Critical Reading*: Mengajarkan peserta didik untuk membaca teks dengan kritis, mengidentifikasi asumsi dan perspektif yang mendasar.

- 3) *Contextual Application*: Memfasilitasi diskusi tentang bagaimana prinsip-prinsip moderasi dapat diaplikasikan dalam situasi konkret.
- 4) *Reflection and Action Planning*: Mendorong peserta didik untuk merefleksikan pemahaman mereka dan membuat *action plan* untuk mempraktikkan moderasi.

b. Kontribusi Pedagogis: Transformasi Praktik Pembelajaran

1) Model Pembelajaran Moderasi Beragama yang Transformatif

Berdasarkan analisis implikasi pedagogis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pembelajaran yang tidak hanya *transmissive* tetapi *transformative*:

2) Prinsip-Prinsip Pedagogis Utama:

- a) *From Knowing to Being*: Pembelajaran moderasi bukan hanya tentang "mengetahui apa itu moderasi" tetapi "menjadi pribadi yang moderat".
- b) Implikasi: Pembelajaran harus mencakup dimensi afektif (pembentukan sikap) dan behavioral (praktik aktual), bukan hanya kognitif.
- c) *From Individual to Collective*: Moderasi bukan hanya tanggung jawab individual tetapi juga kolektif dan struktural.
- d) Implikasi: Pembelajaran harus mengeksplorasi bagaimana sistem, kebijakan, dan struktur sosial dapat mendukung atau menghambat moderasi.
- e) *From Passive to Active*: Peserta didik bukan penerima pasif nilai-nilai moderasi tetapi agen aktif yang mempromosikannya.
- f) Implikasi: Pedagogi harus empowering, memberikan *tools* dan *opportunities* untuk peserta didik menjadi *change agents*.

6. Pengembangan Kompetensi Guru PAI

Penelitian ini mengidentifikasi kompetensi-kompetensi kunci yang perlu dikembangkan guru PAI:

a. Kompetensi Kritis-Analitis:

- 1) Kemampuan untuk menganalisis kritis buku teks yang digunakan.

- 2) Kemampuan untuk mengidentifikasi bias, keterbatasan, atau *gap* dalam materi.
- 3) Kemampuan untuk mencari dan mengintegrasikan sumber-sumber komplementer.
- b. Kompetensi Pedagogis:
 - 1) Kemampuan memfasilitasi dialog tentang isu-isu sensitif.
 - 2) Kemampuan menciptakan *safe space* untuk eksplorasi kritis.
 - 3) Kemampuan menggunakan *varied instructional strategies* (*dialogue, case study, role play, project-based learning*).
- c. Kompetensi Personal:
 - 1) *Commitment* terhadap nilai-nilai moderasi dalam kehidupan pribadi (*modelling*).
 - 2) Kemampuan untuk *manage own biases* dan *remain impartial* dalam diskusi kontroversial.
 - 3) *Cultural competence* untuk bekerja dengan peserta didik dari berbagai latar belakang.
7. Pengembangan *Assessment* yang *Authentic*

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang perlunya *assessment* yang holistik:

 - a. Dimensi-Dimensi yang perlu di-*assessment*:
 - 1) Kognitif: Pemahaman konseptual tentang moderasi beragama.
 - 2) Afektif: Sikap toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman.
 - 3) Behavioral: Praktik moderasi dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Metode *Assessment* yang Direkomendasikan:
 - 1) Portfolio yang dokumentasikan refleksi dan praktik moderasi.
 - 2) *Performance assessment* (observasi perilaku dalam situasi kelompok).
 - 3) *Self-assessment* dan *peer-assessment* untuk mengembangkan *metacognition*.
 - 4) *Project-based assessment* (contoh: membuat *campaign* moderasi beragama).
8. Kontribusi Kebijakan: Penguatan Program Nasional Moderasi Beragama

a. Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka

Penelitian ini memberikan evidensi empiris tentang bagaimana Kurikulum Merdeka mengimplementasikan agenda moderasi beragama:

1) Temuan Utama untuk Kebijakan:

- a) Kurikulum Merdeka telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam mengintegrasikan moderasi sebagai tema sentral, bukan *add-on*.
- b) Pendekatan integratif antara teologis dan nasionalis sejalan dengan karakteristik Islam Nusantara.
- c) Masih terdapat *gap* antara *intended curriculum* dengan *potential implemented curriculum* karena keterbatasan kompetensi guru.

2) Rekomendasi Kebijakan:

- a) Sistem Penjaminan Mutu Buku Teks: Mengembangkan mekanisme *review* yang tidak hanya fokus pada akurasi konten tetapi juga kualitas representasi dan strategi diskursif.
- b) Program Pelatihan Guru Berkelanjutan: Mengembangkan program pelatihan yang tidak hanya *transfer knowledge* tetapi juga pengembangan kompetensi pedagogis dan personal.
- c) *Monitoring* dan Evaluasi Komprehensif: Mengembangkan sistem *monitoring* yang mengukur tidak hanya *output* (pengetahuan) tetapi juga *outcome* (sikap dan perilaku moderat).

b. Penguatan Ekosistem Moderasi Beragama

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman bahwa pendidikan moderasi memerlukan ekosistem yang *supportive*:

1) Rekomendasi Sistemik:

- a) Sinergi Antar-Lembaga: Koordinasi yang lebih kuat antara Kemenag, Kemendikbud, organisasi keagamaan, dan masyarakat sipil.
- b) Dukungan Infrastruktur: Penyediaan sumber belajar yang beragam, *platform* pembelajaran digital, dan *resources* untuk guru.

- c) *Engagement* Orang Tua dan Masyarakat: Program untuk melibatkan orang tua dan komunitas dalam pendidikan moderasi.
- c. Kontribusi pada Dialog Nasional
- Penelitian ini berkontribusi pada diskursus publik tentang strategi deradikalisasi melalui pendidikan:
- 1) *Insight* untuk *Policy Makers*:
 - a) Pendidikan formal memiliki potensi signifikan untuk membentuk karakter moderat, tetapi tidak bisa bekerja sendiri.
 - b) Efektivitas pendidikan moderasi sangat bergantung pada kualitas implementasi di level kelas.
 - c) Investasi dalam pengembangan guru adalah kunci keberhasilan program moderasi beragama.



BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Representasi moderasi beragama dalam buku teks PAI Kurikulum Merdeka jenjang SMA kelas XII, khususnya Bab keenam "Cinta Tanah Air dan Moderasi Beragama", menunjukkan konstruksi wacana yang sistematis dengan mengintegrasikan dimensi teologis dan nasionalis. Moderasi beragama direpresentasikan melalui legitimasi teologis yang kuat dengan menggunakan QS. *Al-Qasas* ayat 85 sebagai basis cinta tanah air dan QS. *Al-Baqarah* ayat 143 sebagai fondasi konsep *ummatan wasathan*. Integrasi kedua konsep ini mendekonstruksi dikotomi antara identitas keagamaan dan identitas nasional, memposisikan moderasi beragama sebagai karakteristik autentik Islam yang mencakup dimensi keadilan (*'adl*), keseimbangan (*tawazun*), dan toleransi (*tasamuh*). Representasi ini tidak bersifat doktrinal-abstrak melainkan kontekstual dengan menghubungkan konsep moderasi pada situasi konkret kehidupan peserta didik, seperti interaksi antarumat beragama, respons terhadap perdebatan di media sosial, dan partisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan plural.

Strategi diskursif yang digunakan mencakup legitimasi religius melalui referensi ekstensif pada Al-Qur'an dan Hadist, narasi historis seperti Piagam Madinah untuk menciptakan identifikasi emosional, serta kontekstualisasi radikal dengan contoh-contoh situasional yang *relatable* bagi peserta didik SMA. Pembingkai (*framing*) konseptual mengonstruksi moderasi dalam tiga *frame* dominan: sebagai identitas Islam autentik, sebagai kewajiban religius dan patriotik, serta sebagai solusi praktis untuk tantangan radikalisme dan intoleransi. Pendekatan dialogis-partisipatif tercermin melalui pertanyaan analitis yang mendorong *higher-order thinking* dan penggunaan pronomina "kita" yang menciptakan *collective responsibility*. Strategi *gradual complexity* membangun pemahaman bertahap dari konsep sederhana menuju kompleks, memastikan peserta didik tidak hanya memahami moderasi secara kognitif tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks yang beragam dan ambigu.

Analisis mengidentifikasi sepuluh tren pemikiran signifikan: integrasi teologis-nasionalis yang menyintesis legitimasi religius dengan komitmen kebangsaan; kontekstualisasi radikal dari pendekatan doktrinal menuju praksologis; humanisasi dan etisasi yang menekankan *maqashid syariah*; inklusivitas pluralisme dengan merepresentasikan keberagaman sebagai kehendak Allah; pedagogis konstruktivis yang mendorong peserta didik sebagai subjek aktif; historisitas melalui narasi Piagam Madinah dan tokoh Islam Indonesia; pendekatan substantif-teologis yang fokus pada tujuan fundamental daripada kepatuhan literal; responsivitas terhadap tantangan digital era media sosial; pendekatan sistemis-struktural yang melibatkan ekosistem institusional; serta upaya inklusivitas gender meskipun masih memerlukan penguatan. Tren-tren ini mencerminkan transformasi paradigmatis dalam pendidikan Islam Indonesia yang bergerak dari transmisi doktrinal menuju pembentukan karakter moderat yang aplikatif.

Penelitian ini berkontribusi secara teoretis-metodologis dengan mengoperasionalkan *Critical Discourse Analysis* model Norman Fairclough dalam konteks pendidikan Islam, mengembangkan *framework* analisis multidimensional yang mengintegrasikan representasi konseptual, strategi diskursif, dan implikasi pedagogis. Secara konseptual, penelitian mengklarifikasi model unik integrasi teologis-nasionalis dan mengkategorisasi delapan strategi diskursif utama dalam penyampaian nilai moderasi. Secara praktis, penelitian memberikan rekomendasi penyempurnaan buku teks termasuk keseimbangan representasi gender, keberagaman suara dari berbagai kelompok masyarakat, dan integrasi kasus kontroversial untuk mengembangkan *critical thinking*. Implikasi kebijakan mencakup perlunya *consistency check* antar-bab dan antar-jenjang, pengembangan *assessment* komprehensif pada dimensi kognitif-afektif-behavioral, serta investasi dalam pelatihan guru untuk kompetensi pedagogis mengajarkan isu sensitif terkait keberagaman dan moderasi beragama.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian tentang representasi moderasi beragama dalam buku teks PAI Kurikulum Merdeka jenjang SMA kelas XII, peneliti mengajukan beberapa saran konstruktif yang ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan agama Islam di Indonesia. Saran-saran ini disusun berdasarkan analisis kritis yang telah dilakukan dan diorientasikan pada peningkatan kualitas pendidikan moderasi beragama serta penguatan kontribusi pendidikan agama Islam dalam membangun karakter generasi muda yang moderat, toleran, dan berkomitmen pada nilai-nilai kebhinekaan.

1. Bagi Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Pertama, disarankan untuk melakukan evaluasi komprehensif dan revisi berkala terhadap buku teks PAI dengan melibatkan tim multidisipliner yang mencakup ahli pendidikan Islam, linguist, analisis wacana kritis, praktisi pendidikan, serta representasi dari berbagai organisasi Islam *mainstream*. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada aspek konten dan kesesuaian dengan kurikulum, tetapi juga pada dimensi representasi dan strategi diskursif. Mekanisme *review* yang lebih ketat dan sistematis perlu dikembangkan untuk memastikan bahwa buku teks yang diterbitkan memiliki kualitas tinggi dalam mendukung pembentukan karakter moderat peserta didik, sekaligus menghindari bias-bias yang dapat kontraproduktif terhadap tujuan moderasi beragama.

Kedua, perlu dikembangkan panduan implementasi yang lebih detail dan operasional bagi guru PAI dalam mengajarkan materi moderasi beragama. Panduan ini sebaiknya tidak hanya berisi penjelasan konseptual tentang moderasi beragama, tetapi juga strategi pedagogis konkret, contoh-contoh aktivitas pembelajaran yang dialogis dan reflektif, serta teknik-teknik fasilitasi diskusi tentang isu-isu sensitif terkait keberagaman. Panduan implementasi juga perlu menyediakan skenario pembelajaran untuk berbagai konteks sosial-

budaya yang berbeda di Indonesia, mengingat keragaman karakteristik peserta didik dan dinamika sosial-keagamaan di berbagai daerah.

Ketiga, disarankan untuk mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap implementasi pembelajaran moderasi beragama, tidak hanya mengukur aspek kognitif (pengetahuan tentang konsep moderasi), tetapi juga aspek afektif (sikap toleran dan inklusif) dan behavioral (praktik moderasi dalam kehidupan sehari-hari). Instrumen *assessment* yang dikembangkan perlu valid, reliabel, dan sensitif terhadap kompleksitas konstruk moderasi beragama, serta dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan intervensi lebih lanjut dalam pembelajaran.

2. Bagi Penulis dan Penerbit Buku Teks PAI

Pertama, disarankan untuk memperkaya perspektif dan narasi tentang moderasi beragama dengan menghadirkan keberagaman suara dan pengalaman dari berbagai kelompok dalam masyarakat Indonesia. Representasi yang lebih inklusif terhadap berbagai tradisi keagamaan, aliran pemikiran dalam Islam, serta kelompok-kelompok minoritas akan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pluralisme dan kompleksitas kehidupan beragama di Indonesia. Penggunaan studi kasus yang lebih beragam, termasuk kasus-kasus yang kontroversial atau dilematis, dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan membuat judgment moral yang *sophisticated* dalam situasi-situasi yang ambigu.

Kedua, perlu meningkatkan eksplorasi terhadap dimensi struktural dan institusional dari intoleransi dan radikalisme, tidak hanya menekankan pada aspek kesadaran dan sikap individual. Pembahasan tentang faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik yang berkontribusi pada munculnya intoleransi dan radikalisme akan memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang akar permasalahan dan solusi yang lebih komprehensif. Hal ini juga akan membantu peserta didik memahami bahwa moderasi beragama bukan hanya tanggung jawab individual, tetapi juga memerlukan transformasi struktural dan institusional.

Ketiga, disarankan untuk mengintegrasikan dimensi digital dan literasi media secara lebih sistematis dalam materi moderasi beragama, mengingat pentingnya ruang digital sebagai arena kontestasi wacana keagamaan kontemporer. Pembahasan tentang bagaimana mengevaluasi informasi keagamaan *online*, mengidentifikasi propaganda dan disinformasi, serta memproduksi konten digital yang mempromosikan nilai-nilai moderasi perlu mendapat porsi yang lebih besar dan disajikan dengan pendekatan yang praktis dan aplikatif.

3. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Pertama, guru PAI disarankan untuk mengembangkan literasi kritis terhadap buku teks yang mereka gunakan, dengan kemampuan untuk mengidentifikasi kekuatan, keterbatasan, dan bias yang mungkin ada dalam representasi materi. Dengan pemahaman kritis ini, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang mengkompensasi kelemahan materi melalui pendekatan pedagogis yang lebih kaya, termasuk penggunaan sumber-sumber belajar alternatif, pengintegrasian perspektif-perspektif yang beragam, dan fasilitasi diskusi kritis tentang isu-isu keagamaan kontemporer.

Kedua, guru perlu mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih dialogis dan reflektif, yang tidak hanya berfokus pada transmisi pengetahuan tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik. Teknik-teknik seperti diskusi kelompok, debat terstruktur, analisis kasus, refleksi personal, dan *project-based learning* dapat digunakan untuk membuat pembelajaran moderasi beragama lebih bermakna dan transformatif. Guru juga perlu menciptakan ruang kelas yang aman (*safe space*) di mana peserta didik merasa nyaman untuk mengekspresikan pandangan mereka, mengajukan pertanyaan kritis, dan mengeksplorasi kompleksitas isu-isu keagamaan tanpa takut dihakimi.

Ketiga, guru PAI disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar moderasi beragama melalui partisipasi dalam program pelatihan, workshop, atau *professional learning community* yang

fokus pada pedagogi moderasi beragama. Pembelajaran dari praktik-praktik terbaik guru lain, refleksi terhadap praktik mengajar sendiri, dan *update* terhadap perkembangan wacana moderasi beragama kontemporer akan meningkatkan efektivitas guru dalam membentuk karakter moderat peserta didik.

4. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Pertama, orang tua disarankan untuk aktif terlibat dalam pendidikan moderasi beragama anak-anak mereka, tidak hanya mengandalkan sekolah sebagai satu-satunya agen sosialisasi nilai-nilai moderasi. Komunikasi terbuka dengan anak tentang isu-isu keberagaman, modeling sikap toleran dan inklusif dalam kehidupan sehari-hari, serta kolaborasi dengan guru dalam mendukung pembelajaran moderasi beragama akan memperkuat internalisasi nilai-nilai moderasi di kalangan generasi muda.

Kedua, masyarakat sipil, termasuk organisasi keagamaan, LSM, dan komunitas, disarankan untuk mengembangkan program-program pendidikan non-formal yang melengkapi pendidikan formal dalam mempromosikan moderasi beragama. Program-program seperti dialog antar iman, pertukaran budaya, kerja sama sosial lintas keyakinan, dan kampanye media sosial yang mempromosikan nilai-nilai moderasi dapat menciptakan ekosistem sosial yang kondusif bagi praktik keagamaan moderat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, A. (2024). Integrasi Moderasi Beragama Pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *TADBIR MUWAHHID*, 8(2), 330. <https://doi.org/10.30997/jtm.v8i2.15809>
- Abdul Azis, A. K. A. (2021). *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam* (Vol. 1). www.pendis.kemenag.go.id/pai/
- Adila Jamal, S., & Jannah, M. G. (2025). Pendekatan Strategis dalam Pembelajaran PAI Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 338. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i3.1059>
- Ahmad Nordan. (2024). Studi Kualitas Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Fungsinya dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Akhlak Siswa. *Pendidikan Dan Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 2–3.
- Alamsyah M. Dja'far, N. N. (2021). *Wahid Foundation dan Advokasi Kebijakan Pencegahan Ekstremisme Kekerasan di Indonesia*. www.wahidfoundation.org
- Armedi, R., Aulia Evinda, A., Priyono, A., Fawazi, I., & Apriansyah. (2025). Moderasi Beragama dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Jenjang SMA/SMK. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(5), 463. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i5.593>
- Fahrurrozi Dahlan. (2021). *Dakwah dan Moderasi Beragama* (Vol. 1).
- Farhan Ferdino, M., Razzaq, A., & Imron, K. (2024). Konsep Moderasi Beragama Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(3), 1862–1863. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i3.3229>
- Fawaid, A., & Ridho Maulana, A. (2025). Analisis Wacana Kritis Representasi Gender dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kemendikbud RI. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 486. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>
- Handriadi. (2025). *MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* (Vol. 1).
- Herdi Sahrasad, S. D. (2025). Muslim Eropa, Terorisme dan Gerakan Anti-Islam di Eropa: Sebuah Refleksi. *Journal of Ethnic and Migration Studies*, 30(5), 13–14. <https://doi.org/10.1080/1369183042000245606>

- Irawan, H. (2024). Memahami Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Perspektif dan Evaluasi dalam Konteks Pendidikan Umum. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2(2), 44–45. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.72>
- Malim, H. (2025). *Peran Strategis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Islam*. <https://jurnalpelitanegribelantaraya.com/index.php/rengas>
- Nabila, S., Putri, A., & Fadlullah, M. E. (2022). WASATHIYAH (MODERASI BERAGAMA) DALAM PERSPEKTIF QURAISH SHIHAB. *International Journal of Educational Resources*, 3(1), 71.
- Pelu, H., Suaib, S., & Hamdun Pelu, J. (2025). *Urgensi Moderasi Beragama dalam Kehidupan Beragama dan Bernegara*.
- Rahmadi. (2017). *WACANA METODOLOGI STUDI ISLAM DI INDONESIA* (Vol. 1).
- Romli, A., & Nashihin, M. (2024). URGENSI TEORI SOSIOLOGI DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.58518/darajat.v7i1.2775>
- Suparjo, M. H. D. I. A. E. H. F. G. (2022). *Potret Religiusitas dan Toleransi Beragama di Kalangan Pelajar SMA*.
- Suwendi. (2021). *Moderasi Beragama dan Layanan Keagamaan* (Vol. 1).
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. (2019). *Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama*. Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama RI.
- Topan, A. (2025). Social Media as a Means of Strengthening Religious Moderation in Indonesia. *An-Nur: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 81. <https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>
- Yenny Zannuba Wahid. (2020). *Laporan Kebebasan Beragama/Berkeyakinan dan Toleransi*. www.wahidinstitute.org
- Zamimah, I. (2018). *MODERATISME ISLAM DALAM KONTEKS KEINDONESIAAN*. www.tribunews.com,

LAMPIRAN

Lampiran I. Lembar Pengajuan Judul

Lampiran II. Lembar Persetujuan Pengajuan Judul Proposal Skripsi

Lampiran III. Surat Permohonan Pergantian Judul

Lampiran IV. Lembar Penyeminar Proposal Skripsi

Lampiran V. Nota Penyeminar

Lampiran VI. Pengesahan Penyeminar

Lampiran VII. Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran VIII. Kartu Bimbingan Skripsi Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran IX. Daftar Nilai Skripsi Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran X. SK Komprehensif

Lampiran XI. Berita Acara Komprehensif

Lampiran XII. Daftar Nilai Komprehensif

Lampiran XIII. Surat Keterangan Lulus Tes TOEFL dan TOAFL

Lampiran XIV. SK Ujian Munaqasyah

Lampiran XV. Berita Acara Ujian Munaqasyah

Lampiran XVI. Daftar Hadir Ujian Munaqasyah

Lampiran XVII. Daftar Nilai Ujian Munaqasyah

Lampiran XVIII. Surat Pernyataan Bebas Plagiasi

Lampiran XIX. Daftar Riwayat Hidup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

①

LEMBAR PENGAJUAN JUDUL

Nama : Azi Wahyuda
NIM : 2223210007
Semester : 7
Program Studi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Acc Judul no. 2
2/

Mengajukan judul skripsi/tugas akhir sebagai berikut:

No	Judul Skripsi
✓ 1. aw	Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana Dan Representasi
2.	Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran PAI Pada Kelas X Di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu
✓ 3.	Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Guru Dan Kemampuan Menanamkan Nilai Spiritual Dalam Pembelajaran PAI Pada Kelas XI Di SMA Negeri 5 Kota Bengkulu

Pembimbing Akademik

(Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd.I)
NIP. 198504292015031007

Pemohon

(Azi Wahyuda)
NIM. 2223210007

Mengetahui

Koor. Prodi PAI

13

Hengki Satrisno, M.Pd.
NIP. 199001242015031005

**LEMBAR PERSETUJUAN
PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL SKRIPSI**

Setelah memeriksa data-data yang terkait dengan judul dan tema, judul yang akan menjadi objek penelitian saudara:

Nama : Azi Wahyuda
NIM : 2223210007
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks
PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi
Kritis Wacana dan Representasi

Tanggal Persetujuan : 19 AGUSTUS 2025
Pembimbing 1 : PROF. DR. AHMAD SURADI, M.AG
Pembimbing 2 : AHMAD SYARIFIN, M.AG

Ketua Jurusan
Tarbiyah dan Tadris


Dr. Aziza Aryati, M.Ag.
NIP. 197212122005012007

SURAT PERMOHONAN PERGANTIAN JUDUL

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Azi Wahyuda
NIM : 2223210007
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul Skripsi lama : Analisis Moderasi Beragama dalam Buku Teks PAI
Kurikulum Merdeka Jenjang SMA: Studi Kritis Wacana dan
Representasi

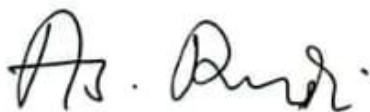
Judul Skripsi Baru : Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks
PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi
Kritis Wacana dan Representasi

Dengan ini saya bermaksud mengajukan pergantian judul skripsi lama menjadi judul skripsi baru sebagaimana tercantum di atas. Alasan perubahan judul ini adalah untuk memfokuskan judul yang akan dikembangkan oleh peneliti.

Dengan surat permohonan ini saya ajukan.

Bengkulu, 9 Desember 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Pembimbing II



Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2665 /Un.23/F.II/PP.00.9/08/2025

Lamp. : -

Perihal : **Penyeminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Prof. Dr. A. Suradi M.Ag
(Penyeminar I)
2. ✓ Ahmad Syarifin, M.Ag
(Penyeminar II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.
Dengan Hormat,

Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penyeminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Selasa, 19 Agustus 2025

Tempat : Ruang Munaqosyah Lt 3 FTT

NO	NAMA / NIM	WAKTU (WIB)	JUDUL
1.	Reli Lustari 2223210069	08.00- 09.00 WIB	Kontribusi Program Pesantrenisasi dalam Meningkatkan Kemampuan dan Pemahaman dalam Membaca Tulis Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
2.	Azi Wahyuda 2223210007	09.00- 10.00 WIB	Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi
3.	Salwa Safitri 2223210165	10.00- 11.00 WIB	Korelasi Antara Latar Belakang Pendidikan dengan Prestas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsS Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu
4	Diana Lorenza 2223210010	11.00- 12.00 WIB	Revitalisasi Nilai Nilai Islam Melalui Pembelajaran Kontekstual di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 11 Agustus 2025
Dekan

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATWAMATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171
Fax Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Azi Wahyuda

NIM : 2223210007

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Azi Wahyuda

NIM : 2223210007

Judul : **"Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi"**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat penunjukan Pembimbing 1 dan Pembimbing 2. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penyeminar I

Prof. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Bengkulu, 13 Agustus 2025

Penyeminar II

Ahmad Starifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATWAMATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171
Fax Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Azi Wahyuda
NIM : 2223210007
Jurusan Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: “Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi” ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penunjukan Pembimbing 1 dan 2.

Bengkulu, 13 Agustus 2025

Penyeminar I

Prof. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Penyeminar II

Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 3682 /Un.23/F.II/PP.00.9/09/2025

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Prof. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag.
NIP : 197601192007011018
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Ahmad Syarifin, M.Ag.
NIP : 198006162015031003
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Azi Wahyuda
NIM : 2223210007
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Moderasi Beragama dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA: Studi Kritis Wacana dan Representasi

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 11 September 2025
Dekan,

Mus Mulyadi

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1;
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Azi Wahyuda Pembimbing I : Prof. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIM : 2223210007 Judul Skripsi : Analisis Materi Moderasi Beragama
Jurusan : Tarbiyah dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA:
Prodi : Pendidikan Agama Studi Kritis Wacana dan Representasi
Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	8/25 09	ACE untuk penelitian		A
2.	3/25 12	Perbaikan & Uraian pedoman Penelitian Skripsi.		A
3.	5/25 12	Bab Hasil penelitian fokuskan & yang sesuai dengan tema penelitian & keimpulan & perbaikan.		A
4.	8/25 12	BAB 1 Perbaiki latar belakang		A
5.	9/25 12	Tambahkan kajian teori materi PAI		A

Bengkulu, 8 September 2025
Pembimbing I

Mengetahui
KAJUR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Azi Wahyuda Pembimbing I : Prof. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIM : 2223210007 Judul Skripsi : Analisis Materi Moderasi Beragama
Jurusan : Tarbiyah dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA:
Prodi : Pendidikan Agama Studi Kritis Wacana dan Representasi
Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
6.	10/25 12	Perbaiki antar Spasi		
7.	11/25 12	Perbaiki Abstrak		
8.	12/25 12	Perbaiki Kajian teori		
9.	15/25 12	Tambahkan Tren Pemikiran menjadi 10 tren Pemikiran		
10.	16/25 12	Tambahkan bagian Kerangka Pemikiran		
11.	17/25 12	BAB 3 kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah		

Mengetahui
KAJUR

Bengkulu, 10 Desember 2025.....
Pembimbing I



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Azi Wahyuda Pembimbing I : Prof. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIM : 2223210007 Judul Skripsi : Analisis Materi Moderasi Beragama
Jurusan : Tarbiyah dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA:
Prodi : Pendidikan Agama Studi Kritis Wacana dan Representasi
Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
12.	18/25 12	BAB 2 Analisis Pemikiran tidak perlu pakai rumusan masalah ke-3		
13.	19/25 12	Ace untuk diujikan		

Bengkulu, 18 Desember 2025
Pembimbing I

Mengetahui
KAJUR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Azi Wahyuda Pembimbing II : Ahmad Syarifin, M.Ag
NIM : 2223210007 Judul Skripsi : Analisis Materi Moderasi Beragama
Jurusan : Tarbiyah dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA:
Prodi : Pendidikan Agama Studi Kritis Wacana dan Representasi
Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	29/8 ²⁵ Jum'at	PROPOSAL	Tambahkan 9 kunci Moderasi	f.
2.	1/9 ²⁵ Senin	PROPOSAL	Penulisan Sesuai dengan Panduan	f.
3.	3/9 ²⁵ Rabu	PROPOSAL	ALUR Penulisan materi PAI (Moderasi dan analisis)	f.
			Metode penelitian . Ate proposal & penulisan .	f.
4.	23/9 ²⁵ Selasa	PROPOSAL	Bab 11 (Tentang Moderasi & Lelari PAI :)	f.

Mengetahui
KAJUR

Bengkulu, 29 AGUSTUS 2025.....
Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Azi Wahyuda Pembimbing II : Ahmad Syarifin, M.Ag
NIM : 2223210007 Judul Skripsi : Analisis Materi Moderasi Beragama
Jurusan : Tarbiyah dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA:
Prodi : Pendidikan Agama Studi Kritis Wacana dan Representasi
Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
5.	13/10 ²⁰²⁵ Senin	teori, Moderasi, Studi kasus.		f.
6.	16/10 ²⁰²⁵ Kamis	kefektifan (layak) Analisis.		f.
7	2/12 ²⁵	Hasil penelitian Abstrak.	sebelum masuk ke bab, kerangka teoritis (ikutin rumus).	f.
8	4/12 ²⁵	.	berikut Abstrak.	f.
9	5/12 ²⁵		layak kerangka	

Mengetahui
KAJUR

Bengkulu, 13 Oktober 2025
Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Azi Wahyuda Pembimbing II : Ahmad Syarifin, M.Ag
NIM : 2223210007 Judul Skripsi : Analisis Materi Moderasi Beragama
Jurusan : Tarbiyah dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA:
Prodi : Pendidikan Agama Studi Kritis Wacana dan Representasi
Islam

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
10	8/25 12	Abstrak		f.
11	9/25 12	Pembahasan		f.
12	10/25 12	Strategi diskursif, Imajinasi Pedagogis		f.
13	11/25 12	ACC dan kaitannya dengan 1		f.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pangreh Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

DAFTAR NILAI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Nomor dengan itu saya:

Nama : Prof. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag

Jabatan : Pembimbing I

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Azi Wahyuda

NIM : 2223210007

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi

Telah menyelesaikan skripsi dibawah bimbingan saya dan berhak mendapat nilai dengan rincian sebagai berikut:

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Dalam Angka
1.	Pencapaian tujuan penulis skripsi	
2.	Sistematika	
3.	Isi (kandungan ilmiah)	
4.	Bahasa yang baik dan benar	
5.	Logika (keruntutan berpikir)	
6.	Kesungguhan dan kerajinan dalam upaya penulisan skripsi	
	Jumlah nilai	
	Nilai rata-rata dalam angka	
	Nilai equivalent dalam huruf	
	Standar nilai:	
	A = 90-100 C = 56-69	
	A- = 80-89 D = 40-55	
	B+ = 75-79 E = ≤	
	B- = 70-74	

Bengkulu, 19 Desember 2025

Pembimbing I

A. Ruzi

Prof. Dr. Ahmad Suradi, M. Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagau Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

DAFTAR NILAI PEMBIMBING SKRIPSI

Berdasarkan surat penunjukan pembimbing Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu Nomor dengan itu saya:

Nama : Ahmad Syarifin, M.Ag

Jabatan : Pembimbing II

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Azi Wahyuda

NIM : 2223210007

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi

Telah menyelesaikan skripsi dibawah bimbingan saya dan berhak mendapat nilai dengan rincian sebagai berikut:

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Dalam Angka
1.	Pencapaian tujuan penulis skripsi	80
2.	Sistematika	
3.	Isi (kandungan ilmiah)	
4.	Bahasa yang baik dan benar	
5.	Logika (keruntutan berpikir)	
6.	Kesungguhan dan kerajian dalam upaya penulisan skripsi	
	Jumlah nilai	
	Nilai rata-rata dalam angka	
	Nilai equivalent dalam huruf	
	Standar nilai: A = 90-100 C = 56-69 A- = 80-89 D = 40-55 B+ = 75-79 E = ≤ B- = 70-74	

Bengkulu, 19 Desember 2025

Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 5187 /Un.23/F.II/PP.00.9/12/2025
Lamp. : -
Perihal : Ujian Komprehensif

Kepada Yth.

1. Dr. Adam Nasution, M.Pd.I
(Kompetensi UIN)
2. Bakhrul Ulum, M.Pd.I
(Kompetensi Jurusan/Prodi)
3. Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
(Kompetensi Keguruan)

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan Jadwal Ujian Komprehensif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang akan dilaksanakan pada:

Hari / Tanggal : Senin, 15 Desember 2025

Tempat : Ruang Munaqasah Lantai 3 FTT

Adapun nama-nama mahasiswa:

NO	NAMA	NIM	WAKTU
1	Diana Lorenza	2223210010	08.00-09.00 WIB
2	Salwa Safitri	2223210165	09.00-10.00 WIB
3	Ningsi	2223210049	10.00-11.00 WIB
4	Azi Wahyuda	2223210007	11.00-12.00 WIB

Demikianlah, agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 10 Desember 2025

An. Dekan,

Wakil Dekan I, ↓


Edi Ansyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari ini Senin Tanggal, 15 Bulan, Desember Tahun, 2025. Telah dilaksanakan Ujian Komprehensif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.

I. Team Penguji

No	Nama Dosen	Aspek	Tanda tangan
1	Dr. Adam Nasution, M.Pd.I	Kompetensi UIN	
2	Bakhrul Ulum, M.Pd.I	Kompetensi Jurusan/ Prodi	
3	Dr. Ali Akbarjono, M.Pd	Kompetensi Keguruan	

II. Nama Mahasiswa

No	Nama Mahasiswa	NIM	Tanda Tangan
1.	Diana Lorenza	2223210010	
2.	Salwa Safitri	2223210165	
3.	Ningsi	2223210049	
4	Azi Wahyuda	2223210007	

III. Catatan yang dianggap penting:

.....

.....

Bengkulu, 15 Desember 2025
Ketua Jurusan Tarbiyah
Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Aziza Aryati, M.Ag
NIP.197212122005012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Azi Wahyuda

NIM : 2223210007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	ASPEK	INDIKATOR	PENGUJI	NILAI	TANDA TANGAN
1	Kompetensi UIN	1. Kemampuan membaca Al-Qur'an 2. Kemampuan menulis Arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Al-A'la s/d An-Nas)	<i>Ham</i>	95	<i>Ham</i>
2	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Ali-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Ali-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Hajj:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti dan P5 , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Berwawasan Kebangsaan 2. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan 3. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan Pendidikan	<i>Bakirul um</i>	93	<i>Bakirul um</i>
3	Kompetensi Keguruan	1. Kemampuan memahami dan menjelaskan UU tentang Pendidikan (UU Sisdiknas No.20 th 2003 dan UU Guru dan Dosen No. 14 th 2005) yang berhubungan dengan Sistem pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami dan menjelaskan Kurikulum, Silabus, RPP dan desain pembelajaran 3. Kemampuan memahami Metodologi Pembelajaran, Media Pembelajaran, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran 4. Menjelaskan macam-macam Kompetensi keguruan: Kompetensi Kepribadian, Kopetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial	<i>Ali Asmura</i>	94	<i>Ali Asmura</i>
JUMLAH				282	
RATA-RATA				94	<i>6</i>

Bengkulu, Desember 2025

Ketua Jurusan Tarbiyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS TES TOEFL DAN TOAFL

Nomor735..... / Un.23 / UPT.IV /.....11..... / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPT Bahasa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama Mahasiswa : AZI WAHYUDA
TTL : BENGKULU, 24-08-2004
Nim : 2223210007
Prodi : PAI
Nilai TOEFL : 430
Nilai TOAFL : 413

Benar telah LULUS TES TOEFL dan TOAFL yang dilaksanakan oleh UPT Bahasa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 17 November 2025

Kepala UPT Bahasa Uin Fas



Prof. Biswanto, M.Pd, Ph.D
NIP.197204101999031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faksimili: (0736) 51171-51172
Website : www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0341 /Un.23/F.II/PP.00.9/01/2026
Lampiran : -
Perihal : Penguji Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr. Aziza Aryati, M.Ag
(Ketua)
2. Haryono, M.Pd
(Sekretaris)
3. Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.I
(Penguji I)
4. Hengki Satrisno, M.Pd.I
(Penguji II)

Assalamu 'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Selasa, 3 Februari 2026

Tempat : Ruang Ujian Munaqasyah Tarbiyah Lt. 3

NO	NAMA / NIM	WAKTU (WIB)	JUDUL
1.	Azi Wahyuda 2223210007	08.00- 09.00 WIB	Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII Studi: Kritis Wacana dan Representasi
2.	Riski Destia Ningsih 2111210042	09.00- 10.00 WIB	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pembelajaran Berbasis Digitalisasi Dalam Mata Pelajaran PAI SMAN 4 Kota Bengkulu
3.	Shidik Wahidun Alqomar 2223210149	10.00- 11.00 WIB	Internalisasi Pendidikan Islam Dalam Menjaga Tradisi Islam Lokal Di Desa Talang Karet
4.	Nia Muthoharoh 2223210073	11.00- 12.00 WIB	Melek Digitalisasi Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 182 Bengkulu Utara

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 29 Januari 2026
Dekan

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Pada hari ini Selasa, 3 Februari 2026 pukul 08.00 s/d 09.00 WIB, tempat di Gedung Lt.3 FTT telah dilaksanakan munaqasyah skripsi mahasiswa:

Nama : Azi Wahyuda

NIM : 2223210007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi

Dengan nilai akhir: (bukti terlampir)

NO	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Dr. Aziza Anyah, M. Ag	
2	Sekretaris	Haryono, M. Pd	
3	Penguji Utama (1)	Dr. Pasmah Chandra, M. Pd. I	
4	Penguji Anggota (2)	Hengki Satrio, M. Pd. I	

Catatan yang dianggap penting:

Ketua Sidang

Dr. Aziza Anyah, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Bengkulu, 3 Februari 2026
Sekretaris Sidang

Haryono, M. Pd
NIP. 19800212025211003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN MUNAQASYAH

Hari/tanggal : Selasa/ 3 Februari 2026

Waktu : 08.00 s/d 09.00 WIB

Tempat : Gedung Lt.3 FTT

I. Mahasiswa yang Munaqasyah

NIM	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
2223210007	Azi Wahyuda		Hadir

II. Team Penguji

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Dr. A212a Aryah, M.Ag	
2.	Sekretaris	Haryono, M.Pd	
3.	Penguji Utama (1)	Dr. Pasmah Shadra, M.Pd	
4.	Penguji Anggota (2)	Hengki Satrioso, M.Pd.1	

Ketua Sidang

Bengkulu, 3 Februari 2026
Sekretaris Sidang

Dr. A212a Aryah, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Haryono, M.Pd
NIP. 1980421 2025211003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

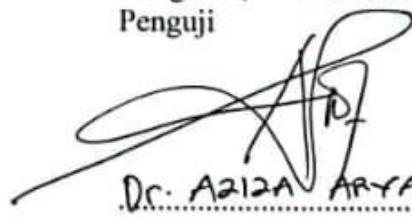
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Azi Wahyuda
NIM : 2223210007
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka
Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi

Aspek yang Dinilai	Bobot	Nilai	Jumlah Nilai
I. Bagian Isi			85
a. Latar Belakang dan Perumusan Masalah	10		
b. Kesesuaian dan Kedalaman Teori Keilmuan dan Relevan	15		
c. Metode Penelitian	15		
d. Teknik Pengumpulan Data/Keabsahan Instrumen dan Teknik Analisa Data	10		
e. Pembahasan	10		
f. Bahasa	10		
g. Orisinalitas	10		
h. Kesimpulan dan Saran			
II. Ujian			
a. Penyajian	10		
b. Kemampuan Mempertahankan didepan Sidang Penguji	10		
Jumlah	100		

Bengkulu, Februari 2026
Penguji


Dr. AZIZA ARYATI, M. Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

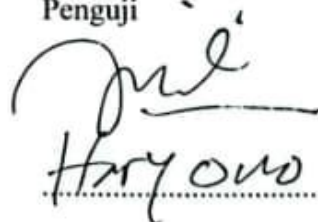
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Azi Wahyuda
NIM : 2223210007
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka
Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi

Aspek yang Dinilai	Bobot	Nilai	Jumlah Nilai
I. Bagian Isi			85
a. Latar Belakang dan Perumusan Masalah	10		
b. Kesesuaian dan Kedalaman Teori Keilmuan dan Relevan	15		
c. Metode Penelitian	15		
d. Teknik Pengumpulan Data/Keabsahan Instrumen dan Teknik Analisa Data	10		
e. Pembahasan	10		
f. Bahasa	10		
g. Orisinilitas	10		
h. Kesimpulan dan Saran			
II. Ujian			
a. Penyajian	10		
b. Kemampuan Mempertahankan didepan Sidang Penguji	10		
Jumlah	100		

Bengkulu, Februari 2026
Penguji


Haryono



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Azi Wahyuda
NIM : 2223210007
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka
Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi

Aspek yang Dinilai	Bobot	Nilai	Jumlah Nilai
I. Bagian Isi			
a. Latar Belakang dan Perumusan Masalah	10	9	
b. Kesesuaian dan Kedalaman Teori Keilmuan dan Relevan	15	12	
c. Metode Penelitian	15	12	
d. Teknik Pengumpulan Data/Keabsahan Instrumen dan Teknik Analisa Data	10	9	
e. Pembahasan	10	9	
f. Bahasa	10	10	
g. Orisinalitas	10	10	
h. Kesimpulan dan Saran			
II. Ujian			
a. Penyajian	10	10	
b. Kemampuan Mempertahankan didepan Sidang Penguji	10	10	
Jumlah	100	91	

Bengkulu, Februari 2026
Penguji

Parmah Chandra



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

DAFTAR NILAI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Azi Wahyuda
NIM : 2223210007
Jurusan/ Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Judul : Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka
Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi

Aspek yang Dinilai	Bobot	Nilai	Jumlah Nilai
I. Bagian Isi			85
a. Latar Belakang dan Perumusan Masalah	10		
b. Kesesuaian dan Kedalaman Teori Keilmuan dan Relevan	15		
c. Metode Penelitian	15		
d. Teknik Pengumpulan Data/Keabsahan Instrumen dan Teknik Analisa Data	10		
e. Pembahasan	10		
f. Bahasa	10		
g. Orisinilitas	10		
h. Kesimpulan dan Saran			
II. Ujian			
a. Penyajian	10		
b. Kemampuan Mempertahankan didepan Sidang Penguji	10		
Jumlah	100		

Bengkulu, Februari 2026
Penguji

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azi Wahyuda

NIM : 2223210007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi

Telah melakukan verifikasi plagiat melalui program turnitin.com dengan id 126462919 Skripsi ini memiliki indikasi plagiasi sebesar 20 % dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan bebas plagiasi ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui,
Ketua Tim Verifikasi



Dr. Aziza Aryati, S.Ag. M.Ag
NIP. 197212122005012001

Bengkulu, 19 Januari 2026
Yang Menyatakan,



Azi Wahyuda
NIM. 2223210007

Prodi PAI

SKRIPSI AZI WAHYUDA (1)

 AZI

Document Details

Submission ID

trn:oid::3618:126462919

84 Pages

Submission Date

Jan 19, 2026, 9:37 AM GMT+7

18,047 Words

Download Date

Jan 19, 2026, 9:46 AM GMT+7

128,527 Characters

File Name

SKRIPSI AZI WAHYUDA (1).docx

File Size

606.9 KB

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

• Bibliography

Top Sources

- 12%  Internet sources
- 7%  Publications
- 10%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Azi Wahyuda, lahir di Kota Bengkulu pada tanggal 24 Agustus 2004. Penulis merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Kuhar Effendi dan Ibu Darmilawati.

Pendidikan formal penulis dimulai dari SD 71 Kota Bengkulu yang diselesaikan pada tahun 2016, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP 01 Bengkulu Tengah dan lulus pada tahun 2019. Penulis menempuh pendidikan menengah atas di MAN 1 Kota Bengkulu jurusan Agama dan lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dan diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan dan organisasi, antara lain Sanggar dan UKM BAPOM.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Materi Moderasi Beragama Dalam Buku Teks PAI Kurikulum Merdeka Jenjang SMA Kelas XII: Studi Kritis Wacana dan Representasi" di bawah bimbingan Bapak Prof. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag dan Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag.

Penulis dapat dihubungi melalui:

email: aziwahyuda2408@gmail.com

nomor telepon: 081262176976.